



المملكة العربية السعودية

الرئاسة العامة للبحوث العلمية و الإفتاء

فرع المنطقة الشرقية



# TIGA MACAM MANASIK HAJI

HALAMAN UTAMA

PENYUSUN MATERI

Adnan bin Hamad Al-Massad

IDE & PELAKSANA

Omar bin Mohammed Alismail

PENINDAKLANJUT TERJEMAHAN

Abdul Aziz bin Muhini Al Muhaini

MANAJER INISIATIF

Fahd bin Rashid Al Muhairis



المملكة العربية السعودية

الرئاسة العامة للبحوث العلمية و الإفتاء

فرع المنطقة الشرقية

**MIQAT**

**TIGA MANASIK HAJI**

• **Tamattu'**

• **Qiran**

• **Ifrad**

## MIQAT - MIQAT

### Dzulhulaifah ( Bir Ali )

Jaraknya dengan Makkah sekitar sepuluh mar halah ( 450 km ). Dzulhulaifah merupakan miqat bagi penduduk kota Madinah dan siapa saja yang melalui jalur tersebut dari selain mereka.

### Al-Juhfah

Al - Juhfah merupakan kota tua yang sudah tidak berpen duduk lagi. Sebagai gantinya, jamaah haji sekarang berihram dari kota Rabigh. Saat ini di miqat ini dibangun sebuah masjid. Orang - orang memulai ihram dari kota Rabigh atau al - Juhfah. Al - Juhfah merupakan miqat bagi penduduk Syam (Palestina, Yordania, Lebanon & Suriah) dan siapa saja yang melalui jalur tersebut dari selain mereka. (183 km dari Mekkah)

### Qarnul Manazil (as-Sailul-Kabir)

Jaraknya dengan Mekkah sekitar dua marhalah(75 km). Qarnul Manazil merupakan miqat bagi penduduk kota Nejd ( Riyadh dan sekitarnya ) dan siapa saja yang melalui jalur tersebut dari selain mereka.

### Yalamlam (as-Sa'diyah)

Yalamlam merupakan pegunungan atau tempat di daerah Tihamah. Jaraknya dengan kota Makkah sekitar dua marhalah (92 km). Yalamlam merupakan miqat bagi penduduk negara Yaman dan siapa saja yang melalui jalur tersebut dari selain mereka.

### Dzatu 'Irqin (adh-Dharibah)

Jaraknya dengan Makkah sekitar dua marhalah (94 km). Dzatu 'Irqin merupakan miqat bagi penduduk Iraq dan siapa saja yang melalui jalur tersebut dari selain mereka.



## Peta Lokasi Miqat





## Haji Tamattu'

Artinya berniat mengerjakan ibadah umrah pada bulan-bulan haji (Syawal, Dzulqa'dah & Dzulhijjah), kemudian setelah tahalul dari umrah baru berniat mengerjakan ibadah haji. Ini merupakan manasik haji yang paling utama.

1 Berihram Dari Miqat

2 Mengerjakan Thawaf Umrah

3 Mengerjakan Sai Umrah

4 Tahalul Secara Sempurna

5 Berihram Pada Hari Tarwiyah

6 Mabit di Mina

7 Wuqf di Arafah

8 Mabit di Muzdalifah

9 Bertolak Dari Muzdalifah Menuju Ke Mina

A Melempar Jumrah Kubra

B Menyembelih Hadyu

C Mencukur Rambut

10 Tahalul Awal

11 Thawaf Ifadhab dan Sai

12 Tahalul Kedua  
(Tahalul Akbar)

13 Kembali Dan Mabit di  
Mina Selama 3 Hari

14 Thawaf Wada'

## 1

**Berihram Dari Miqat**

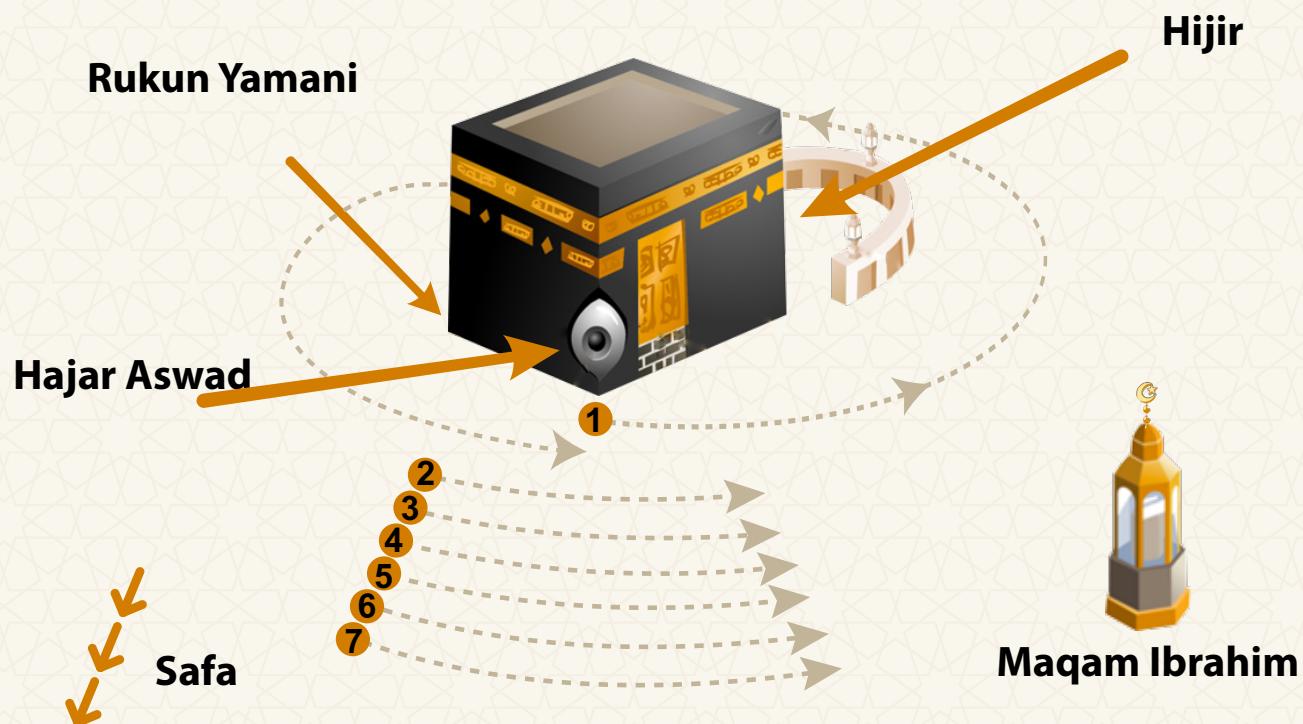
- Bagi yang berniat mengerjakan haji atau umrah tidak diperbolehkan melalui miqat mana saja melainkan dalam keadaan berihram.
- Dianjurkan mandi bagi laki-laki dan juga wanita meskipun sedang haid atau nifas.
- Seusai mandi dianjurkan mengenakan minyak wangi hanya di badan. Lalu untuk laki-laki memakai pakaian ihram.
- Sunnahnya kain ihram berupa dua lembar kain; untuk bagian bawah dan bagian atas, dan berwarna putih, bila mudah mendapatkannya. Bagian atas kain ihram digunakan untuk menutupi kedua pundak.
- Sedangkan wanita berihram dengan pakaian yang biasa dipakai dari jenis pakaian yang mudah memperolahnya. Wanita tidak boleh mengenakan pakaian yang ada perhiasannya. Juga tidak boleh mengenakan sarung tangan dan niqab (cadar). Akan tetapi ia boleh menutup wajahnya dengan selain niqab (seperti dengan kain bajunya) bila berada di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya.
- Selanjutnya berniat di dalam hati dan mengucapkan, "Labbaika 'umrotan mutamatti'an biha ilal-hajj (aku penuhi panggilan-Mu untuk melaksanakan ibadah umrah untuk haji tamattu')."
- Bila khawatir terjadi sesuatu yang menghalanginya dari menyelesaikan manasik haji; seperti sakit, dll, maka boleh membaca kalimat syarat saat berihram di miqat dengan mengucapkan, "in habasani haabis, famahilli haitsu habastani (sekiranya aku terhalangi menyelesaikan manasik, maka tahalulku di tempat aku terhenti di situ)." Bila tidak ada kekhawatiran tidak sepatutnya membaca kalimat syarat.
- Disyariatkan membaca talbiyah, "Labbaikallahumma labbaik, labbaika laa syarika laka labbaik, innal-hamda wan-ni'mata laka wal-mulk, laa syarika laka (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu, Sesungguhnya segala pujian, nikmat dan kerajaan milik-Mu semata, tiada sekutu bagi- Mu)." Bagi laki-laki dianjurkan untuk mengeraskan suara pada saat bertalbiyah, dan memperbanyak talbiyah dan dzikir hingga sampai ke Masjidil haram.



**2**

## Mengerjakan Thawaf Umrah

- Apabila sampai di Masjidil Haram dianjurkan mendahulukan kaki kanan saat masuk dan membaca doa, "Bismillaah wash-sholaat was-salaamu 'alaarosulillaah, a'udzu billahil-'azhiem wa sulthonihil-qadiem minas-syaithaanir-rajiem, Allahumm aftah lie abwaaba rohmatik (dengan menyebut nama Allah, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung dan kekuasaan-Nya yang terdahulu dari gangguan syaithan yang terkutuk, ya Allah bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu).
- Lalu menuju ke Hajar Aswad, mengusapnya dengan tangan kanan dan menciumnya bila memungkinkan, tanpa mengganggu dan mendesak orang lain. Saat mengusap membaca, "bismillaahi wallaahu akbar (dengan menyebut nama Allah, Allah Maha besar)". Bila tidak bisa menciumnya, cukup mengusapnya dengan tangan atau tongkat lalu mencium tangan atau tongkat tersebut. Bila tidak bisa juga, cukup dengan berisyarat dengan tangan dan membaca, "Allahu akbar (Allah Maha besar)".





- Wanita tidak boleh membuka wajahnya saat mencium Hajar Aswad bila ada laki-laki di hadapannya, dan tidak boleh berdesak-desakan dengan laki-laki.
- Lalu ia posisikan Ka`bah di sebelah kirinya dan thawaf sebanyak tujuh putaran. Setiap putaran dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di tempat tersebut. Tidak sah hukumnya thawaf di dalam Higr (Ismail).
- Apabila sejajar dengan Rukun Yamani ia usap dengan tangan tanpa dicium. Bila tidak mungkin maka ia tinggalkan dan lewati saja tanpa berisyarat atau bertakbir pada saat sejajar dengannya.
- Boleh thawaf di mana saja di dalam Masjidil Haram. Thawaf di lantai-lantai Masjidil Haram di luar pelataran maka thawaf pun sah. Namun thawaf di dekat kabah lebih utama, bila memungkinkan.
- Dianjurkan melakukan idhtiba' ( kaum laki-laki ) pada saat thawaf saja. Caranya dengan meletakkan bagian tengah kain ihram di bawah ketiak tangan kanan lalu kedua ujung kain diletakkan di atas pundak tangan kiri.
- Saat mengerjakan thawaf dianjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa, dan tidak ada kewajiban membaca dzikir dan doa tertentu. Mengkhususkan dzikir dan doa tertentu pada setiap thawaf atau sa'i tidak ada dasarnya di dalam Islam.
- Setelah selesai thawaf kembalikan posisi kain ihram seperti semula. Kedua pundak ditutupi, dan kedua ujung kain ihram diposisikan di bagian depan dada. Selanjutnya mengerjakan shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim, bila memungkinkan. Bila tidak, maka boleh shalat di mana saja dari area dalam Masjidil Haram.
- Setelah shalat kembali ke Hajar Aswad dan mengusapnya, bila memungkinkan. Selanjutnya menuju bukit Shafa untuk melakukan sa'i.



### 3

### Mengerjakan Sa'i Umrah

-Selanjutnya menuju ke bukit Shafa dan naik ke atasnya, bila memungkinkan. Ini yang lebih utama. Jika tidak, cukup berdiri di sisinya. Kemudian membaca firman Allah ta'ala: "Innas-shafaa wal-marwata min sya'aairillah (sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah)."

-Dianjurkan membaca doa berikut sambil menghadap Ka'bah, "Laa ilaha illa allah wahdahu laa syarika lahu, lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadier, laa ilaha illaallah wahdah, anjaza wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazamal-ahzaab wahdah (Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya semata segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah semata, Dia telah menunaikan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan seluruh musuh-Nya). Lalu membaca doa yang mudah baginya dengan mengangkat kedua tangannya. Ia ulangi dzikir dan doa tersebut sebanyak tiga kali.

-Kemudian turun dari Shafa menuju ke Marwah dan naik ke bukitnya, bila memungkinkan . Ini yang lebih utama . Bila tidak, maka cukup berdiri di sisinya.

-Di Marwah ia kerjakan sebagaimana yang telah dilakukan di Shafa, tapi tidak perlu membaca ayat, "innas-shafaa wal-marwata min sya'aairillah (sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah)."

-ia lakukan seperti itu sebanyak tujuh putaran. Dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali putaran, dan dari Marwah ke Shafa juga dihitung satu kali putaran. Bagi laki laki dianjurkan berlari-lari kecil saat berada di antara dua tanda lampu hijau. Adapun untuk wanita tidak dianjurkan.

-Dianjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa saat melakukan sa'i. Dianjurkan juga sa'i dalam keadaan suci, namun tidak disyaratkan. Sekiranya ada wanita yang haid setelah selesai mengerjakan thawaf, ia tetap boleh mengerjakan sa'i, dan sa'inya sah.





4

### Tahalul Secara Sempurna

-Setelah mengerjakan sa'i ia mencukur gundul atau memendekkan rambut kepalamnya. Mencukur gundul bagi laki-laki lebih utama. Bila hanya memendekkan rambut saja, dan mencukur gundulnya ditunda saat berhaji nanti, maka ini baik. Baik mencukur gundul atau pendek, harus mencakup seluruh bagian kepala.

-Untuk wanita hanya disyariatkan memendekkan rambut, tidak boleh mencukur gundul. Caranya; ia satukan seluruh rambutnya, lalu ia cukur sepanjang satu ruas jari tangan atau kurang dari itu. Tidak boleh mengambil lebih dari itu.

-Dengan demikian ia telah tahalul secara sempurna. Ia boleh melakukan apa saja sebagaimana seorang yang halal, baik itu berpakaian biasa, mengenakan parfum, mendatangi istri, dll. Adapun seorang yang membawa hewan hadyu dari tanah halal, ia tidak bertahalul dan tetap dalam keadaan berihram hingga bertahalul dari haji dan umrah secara bersamaan nanti (pada hari 10 dzul-hijjah).



### 5

### Berihram Pada Hari Tarwiyah

- Pada hari tarwiyah, yaitu hari ke-8 Dzulhijjah, ia mandi, bersih-bersih dan kenakan minyak wangi sebagaimana saat berihram di miqat. Lalu ia berihram untuk haji dari tempat tinggalnya dengan membaca talbiyah, "Labbaika hajjan (aku penuhi panggilan-Mu untuk mengerjakan haji)."
- Bila khawatir terhalangi dari menyelesaikan haji, ia boleh membaca kalimat syarat, "In habasani haabis, famahilli haitsu habastani (sekiranya aku terhalangi dari menyelesaikan manasik, maka tahalulku adalah di tempat di mana aku terhenti di situ)." Bila tidak ada kekhawatiran maka tidak perlu membaca kalimat syarat.





6

## Mabit di Mina

-Pada hari ke-8 Dzulhijjah menuju ke Mina dan mabit (menginap) di sana. Pelaksanaan shalat zuhur, asar, magrib dan isya dikerjakan dengan diqasar (shalat yang empat rakaat diringkas menjadi dua rakaat) tanpa dijamak (dikumpulkan dalam satu waktu).



## 7

## Wuquf di Arafah

- Pada hari ke-9 Dzulhijjah, setelah terbit matahari, beralih dari Mina menuju ke padang Arafah. Bila memungkinkan, singgah di masjid Namirah hingga waktu zawa (tergelincirnya matahari sebagai tanda masuknya waktu dzuhur). Bila tidak maka tidak mengapa, karena singgah di Namirah hukumnya sunnah, bukan wajib.
- Di sana ia kerjakan shalat dzuhur dan ashar dengan diqasar dan jamak takdim (di awal waktu).
- Lalu memperbanyak doa semaksimal mungkin dengan menampakkan kefakiran, ketundukan dan hajat kepada Allah. Ia terus-menerus mengulangi doa, dan tidak boleh merasa permohonan lambat dikabulkan.
- Tetap berada di Arafah hingga matahari tenggelam. Tidak boleh keluar dari Arafah sebelum matahari tenggelam.
- Waktu wuquf di Arafah terbentang hingga sebelum terbit fajar hari raya. Bila fajar hari raya telah terbit sementara ia tidak sempat wuquf di Arafah, maka ia terlewatkan dari ibadah haji pada tahun itu.
- Ia harus benar-benar memastikan batasan-batasan Arafah dan memperhatikan tanda-tanda yang telah disediakan. Banyak jamaah haji yang kurang perhatian dengan hal ini dan melakukan wuquf di luar batasan Arafah, baik karena tidak tahu batasan-batasannya atau sekadar ikut-ikutan orang lain. Mereka yang melakukan wuquf di luar batasan Arafah hakikatnya tidak ada haji bagi mereka. Sebab inti dari ibadah haji adalah wuquf di Arafah, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits.



## Meluangkan Waktu Untuk Berdoa di Penghujung Hari Arafah dan Beberapa Contoh Doa Dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam:

-Dianjurkan bagi jamaah haji untuk benar-benar meluangkan waktu di penghujung hari Arafah dengan memperbanyak dzikir, doa dan membaca Alquran. Hendaknya ia antusias mengamalkan dzikir dan doa yang bersumber dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, karena doa-doa tersebut bersifat menyeluruh dan lebih bermanfaat. Selain itu, sepatutnya berdoa dengan menghadap kiblat. Berikut diantara doa yang bermanfaat dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam:

1. Laa ilaha illaallah, wa laa na'budu illa iyyahu, lahun-ni'matu wa lahul-fadhl wa lahuts - tsanaa'ul-hasanu, laa ilaha illaallah mukhlishin lahud - din wa lau karihal kafirun (tiada sesembahan yang hak kecuali Allah, kita tidak beribadah melainkan hanya kepada-Nya semata, bagi-Nya semata segala nikmat, keutamaan, dan puji yang baik, tiada sesembahan yang hak kecuali Allah, kepada-Nya semata kita mengkhlaskan agama ini, meskipun orang-orang kafir membencinya).

2. Rabbana atina fid-dunya hasanah wa fil - akhirati hasanah wa qina 'adzaban - nar (ya Rabb, berilah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka).

3. Allahumma ashlih li diniyal-ladzi huwa 'ishmatu amri, wa ashlih li dunyayal-lati fiha ma'asyi, wa ashlih li akhiratil-lati fiha ma'adi, waj'alil-hayata ziyadatan li fi kulli kholir, wal-mauta rohatan li min kulli syarr (ya Allah, perbaikilah agamaku sebagai penjaga segala urusanku, perbaikilah duniaku sebagai tempat hidupku, dan perbaikilah akhiratku sebagai tempat kembaliku. Jadikanlah dunia ini sebagai tambahan kebaikan bagiku dan kematian sebagai istirahat bagiku dari segala keburukan).

4. A'udzu billahi min jahdil-bala' wa darokis-syaqa' wa su'il-qadha' wa syamatatil-a'da' (aku berlindung kepada Allah dari beratnya ujian, kesengsaraan, takdir yang buruk dan kegembiraan musuh).

5. Allahumma inni a'udzu bika minal-hammi wal-hazani, wa minal-'ajzi wal-kasali, wa minal-jubni wal-bukhli, wa minal-ma'tsami wal-maghrami, wa min ghalabatid-daini wa qahrir-rijali, a'udzu bikallahumma minal-barashi wal-jununi, wal-judzami, wa min sayyi'il-asqami (ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari gundah gulana dan kesedihan, dari sifat lemah dan malas, dari sifat pengecut dan kikir, dari perbuatan dosa dan hutang, serta dari lilitan hutang dan penindasan orang lain. Aku berlindung kepada-Mu, ya Allah dari penyakit sopak, gila, lepra/ kusta dan dari penyakit buruk lainnya).



6. Allahumma inni as'alukal - 'afwa wal - 'afiyah fid - dunya wal - akhirah, allahumma inni as'alukal-'afwa wal-'afiyah fi dini wa dunyaya wa ahli wa mali, allahummas-tur 'aurootie wa amin rou'aatie wahfazhni min baina yadayya wa min khalfi, wa 'an yamini wa 'an syimali wa min fauqi, wa a'udzu bi'azhamatika an ughtala min tahti (ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu maaf dan keselamatan di dunia dan akhirat, ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu maaf dan ampunan pada agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aibku dan berilah keamanan pada rasa takutku, jagalah diriku dari arah depanku dan belakangku, dan dari sisi kanan dan kiriku, serta dari arah atasku, dan aku berlindung kepada keagungan-Mu dari siksa secara tiba-tiba dari arah bawahku).

7. Allahummagh-fir li khati'ati wa jahli wa israfi fi amri wa ma anta a'lamu bihi minni (ya Allah, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, sikap berlebihanku dalam urusanku, dan dalam segala yang Engkau lebih tahu tentangnya dari diriku).

8. Allahummagh-fir li jaddi wa hazli wa khata'i wa 'amdi, wa kullu dzalika 'indi (ya Allah, ampunilah aku dari kesalahan dalam sikap seriusku dan candaku, ketidaksengajaanku dan kesengajaanku, semua itu ada pada diriku).

9. Allahummagh-fir li ma qaddamtu wa ma akhkhartu, wa ma asrartu wa ma a'lantu, wa ma anta a'lamu bihi minni, antal-muqaddim wa antal-mu'akhkhir, wa anta 'ala kulli syai-in qadir (ya Allah, ampunilah aku dari segala dosaku yang terdahulu dan yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, dan segala dosa yang Engkau lebih tahu tentangnya dariku. Engkau Maha mendahulukan dan Maha mengakhirkankan, dan Engkau Maha berkuasa atas segala sesuatu).

10. Allahumma inni as'alukats-tsabata fil-amri wal-'azimata 'alar-rusydi, wa as'aluka syukra ni'matika wa husna 'ibadatika. Wa as'aluka qalban saliman wa lisanan shadiqan. Wa asaluka min khairi ma ta'lamu wa a'udzu bika min syarri ma ta'lamu. Wa astaghfiruka lima ta'lamu, innaka 'allamul-ghuyub (ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu keteguhan di atas agama dan kebulatan tekad di atas petunjuk. Aku mohon kepada-Mu rasa syukur atas nikmat-Mu dan ibadah dengan baik untuk-Mu. Aku mohon kepada-Mu hati yang selamat dan lisan yang tulus. Aku mohon kepada-Mu dari kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepada - Mu dari keburukan yang Engkau ketahui. Aku mohon ampun kepada - Mu dari segala dosa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui segala perkara yang gaib).

11. Allahumma Rabban-nabiy 'alaihis-shalatu was - salam, ighfir li dzanbi wa adzahib ghaizha qalbi wa a'idzni min mudhilatil - fitan ma abqaitani (ya Allah, Rabb Nabi shallallahu alaihi wa sallam, ampunilah dosaku, hilangkanlah amarah dalam hatiku, dan berilah aku perlindungan dari segala fitnah yang menyesatkan, selama Engkau masih memberikan kehidupan bagiku).



**8**

## Mabit di Muzdalifah

- Setelah matahari hari ke-9 Dzulhijjah terbenam, bertolak menuju ke Muzdalifah dengan berjalan santai dan tenang dengan tetap memperbanyak talbiyah. Bila terdapat jalanan lapang hendaknya jalannya dipercepat.
- Sesampainya di Muzdalifah, langsung mengerjakan shalat magrib tiga rakaat dan isya dua rakaat dengan cara dijamak, dengan satu adzan dan dua kali iqamah. Baik sampai di sana pada waktu magrib atau sudah masuk waktu isya.
- Akan tetapi bila tidak memungkinkan sampai di Muzdalifah sebelum tiba waktu tengah malam, ia harus mengerjakan shalat meskipun belum sampai di sana. Tidak boleh menunda shalat hingga masuk waktu tengah malam.
- Tidak perlu menghidupkan malam itu dengan ibadah shalat atau lainnya. Sebab Nabi shallallahu alaihi wa sallam dahulu tidak melakukannya.
- Selanjutnya bermalam di Muzdalifah hingga pelaksanaan shalat fajar, bila mudah baginya. Bila tidak, sekiranya ia ingin pergi setelah tengah malam atau setelah terbenamnya bulan, maka diperbolehkan. Adapun orang-orang yang lemah dari kaum wanita, anak-anak dan yang semisalnya, boleh keluar menuju ke Mina di akhir malam.
- Setelah shalat fajar berdiam di Masy'aril Haram (di sisi pegunungan di Muzdalifah) dengan menghadap ke kiblat, untuk memperbanyak dzikir, takbir dan doa hingga langit tampak terang.
- Bila tidak memungkinkan, boleh mengerjakannya di tempat singgahnya saat itu.
- Diantara kesalahan yang dilakukan oleh sebagian jamaah haji, saat sampai di Muzdalifah menyibukkan diri dengan mencari dan mengumpulkan kerikil (untuk melempar jumrah Aqabah esok harinya), padahal mereka belum mengerjakan shalat. Banyak dari mereka yang meyakini hal tersebut disyariatkan. Ini merupakan kesalahan yang tidak ada dasarnya dalam Islam.





9

## Bertolak Dari Muzdalifah Menuju Ke Mina

- Selanjutnya menuju ke Mina pada hari ke-10 sebelum terbit matahari seusai berdoa dan berzikir. Memperbanyak talbiyah saat berjalan. Disyariatkan untuk mempercepat jalan saat melewati wadi (lembah) Muhassir.
- Sesampainya di Mina, berhenti bertalbiyah dan mulai melempar jumrah Aqabah, menyembelih hadyu, mencukur gundul rambut atau memendekkannya, lalu thawaf di sekeliling Ka'bah dan sa'i.
- Sebaiknya mengerjakan amalan-amalan tersebut secara berurutan seperti di atas. Namun boleh juga mendahulukan amalan yang mana saja sebelum amalan lainnya.



**A**

## Melempar Jumrah Kubra ( Jumrah Aqabah )

- o Boleh hukumnya mengumpulkan kerikil saat bertolak dari Muzdalifah menuju ke Mina. Tidak harus mengumpulkan kerikil saat di Muzdalifah, di Mina juga boleh.
- o Sunnahnya mengambil tujuh buah kerikil (kurang lebih sebesar biji kurma atau lebih besar sedikit dari kacang hummus). Tidak ada anjuran untuk mencuci kerikil tersebut. Tidak boleh melempar Jumrah dengan batu besar, alas kaki atau benda-benda lainnya.
- o Kemudian melempar jumrah Aqabah satu persatu dengan cara mengangkat tangan dan bertakbir pada setiap lemparan.
- o Bila memungkinkan melempar jumrah dilakukan dari sisi lembah, dengan menjadikan Kabah sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya. Namun bila melakukannya dari sisi-sisi yang lain, hal itu mencukupi dan sah.

### Melempar Setiap Jumrah Dengan 7 Kerikil

**Jumrah Aqabah****Jumrah Wustho****Jumrah Sughra**

## Menyembelih Hadyu

- o Setelah selesai melempar jumrah Aqabah, dilanjutkan dengan menyembelih hadyu bila ia sudah memiliknya. Ia juga boleh membeli hadyu lalu menyembelihnya.
- o Dianjurkan untuk makan sebagian dari daging hadyunya itu. Sebagiannya lagi dihadiahkan dan disedekahkan. Allah berfirman, "Maka makanlah sebagian darinya (hadyu) dan berikanlah sebagian darinya kepada orang yang sengsara dan fakir." Waktu penyembelihan hadyu berakhir dengan tenggelamnya matahari hari Tasyriq pada tanggal ke-13 Dzulhijjah.
- o Bila tidak mampu membayar hadyu, wajib berpuasa tiga hari saat berhaji dan tujuh hari saat kembali ke keluarganya. Puasa tiga hari saat berhaji dimulai sebelum hari Arafah, bagi yang berihram dengan umrah pada bulan-bulan haji, bila tidak memungkinkan, boleh berpuasa pada hari-hari Tasyriq, sebab secara asal berpuasa (pada hari tasyriq) dilarang, berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Tidak disyaratkan berpuasa secara terus-menerus, baik yang tiga hari ataupun tujuh hari (yakni boleh dicicil).

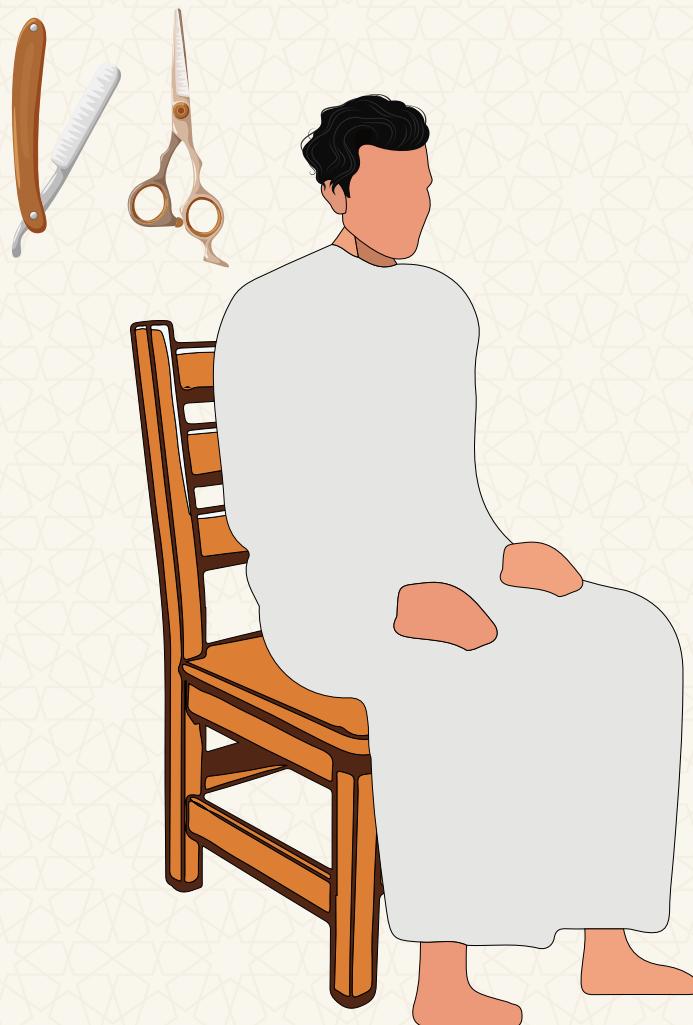




C

## Mencukur Rambut Kepala

- o Setelah menyembelih hadyu dilanjutkan dengan mencukur gundul rambut kepala atau memendekkannya. Baik mencukur atau memendekkan rambut harus mencakup seluruh bagian kepala.
- o Rambut wanita cukup dipendekkan saja, tidak boleh dicukur gundul. Rambut dipendekkan sepanjang seruas jari dari setiap kepang rambutnya, tidak boleh lebih dari ukuran tersebut.





10

## Tahalul Awal

- Setelah melempar jumrah Aqabah dan mencukur gundul atau memendekkan rambut kepala, dihalalkan (tahalul awal) baginya segala sesuatu yang sebelumnya diharamkan saat berihram kecuali wanita (hubungan suami istri). Jadi ia boleh mengenakan minyak wangi, berpakaian biasa, memotong rambut dan kuku, dan melakukan hal lainnya dari larangan-larangan ihram kecuali wanita (berhubungan suami istri).

- Setelah tahalul awal, dianjurkan memakai minyak wangi, bersih-bersih/mandi dan mengenakan pakaian yang paling bagus.

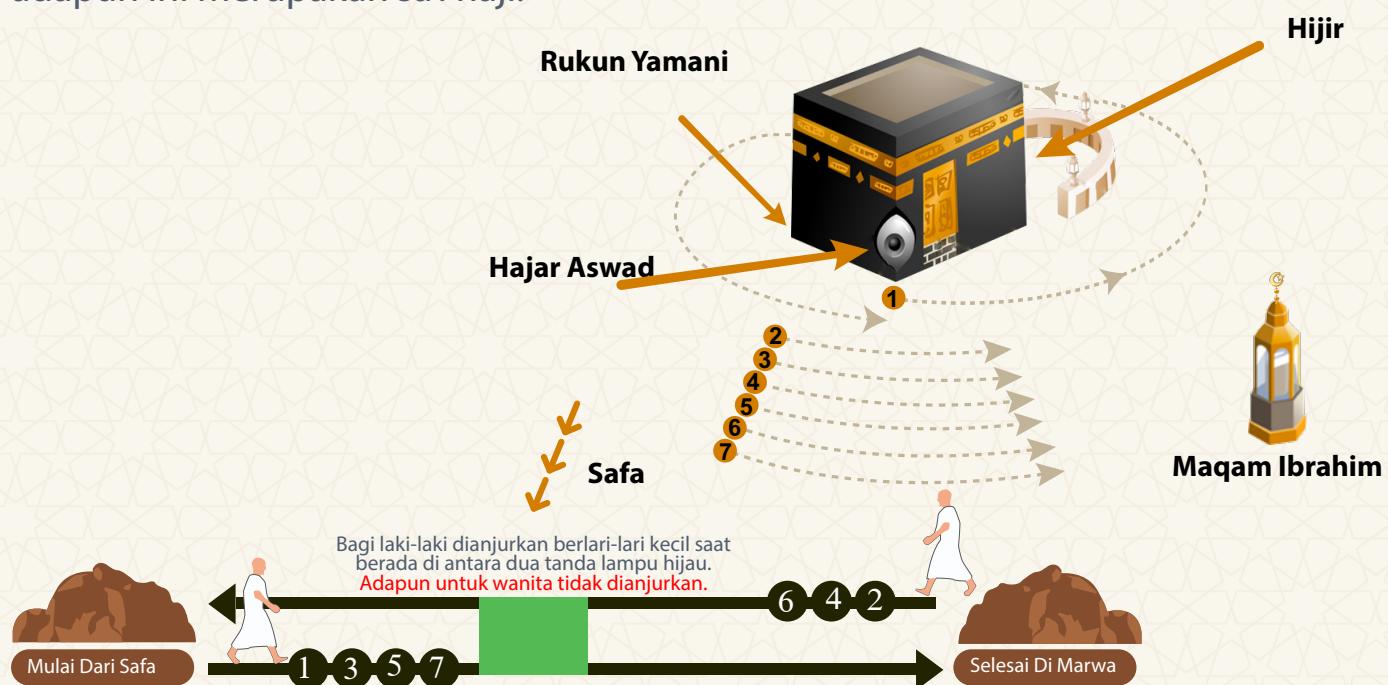




11

## Thawaf Ifadhab dan Sa'i

- Setelah tahalul awal, dianjurkan mengenakan minyak wangi, bersih-bersih/ mandi dan mengenakan pakaian yang paling bagus. Kemudian menuju ke Masjidil haram untuk mengerjakan thawaf ifadhab. Thawaf ini disebut juga thawaf ziarah.
- Thawaf tersebut merupakan salah satu dari rukun haji yang tidak akan sempurna ibadah haji melainkan dengan mengerjakannya.
- Caranya, thawaf di sekeliling Ka'bah sebagaimana tata cara thawaf pada umumnya. Namun tidak perlu melakukan idhtiba' dan raml/ berlari-lari kecil. Setelah thawaf, shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim, bila memungkinkan.
- Setelah thawaf dan shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim, ia kerjakan sa'i haji antara Shafa dan Marwah. Sa'i yang pertama sebelumnya sebagai sa'i umrah, adapun ini merupakan sa'i haji.





12

## Tahalul Kedua (Tahalul Akbar)

- Setelah selesai dari Tawaf Ifadahah dan sa'i, ia telah tahalul yang kedua, sehingga halal baginya segala sesuatu yang sebelumnya diharamkan saat berihram termasuk jimak (berhubungan suami istri).



**13****Kembali Dan Mabit di Mina Selama 3 Hari (Hari-Hari Tasyriq)**

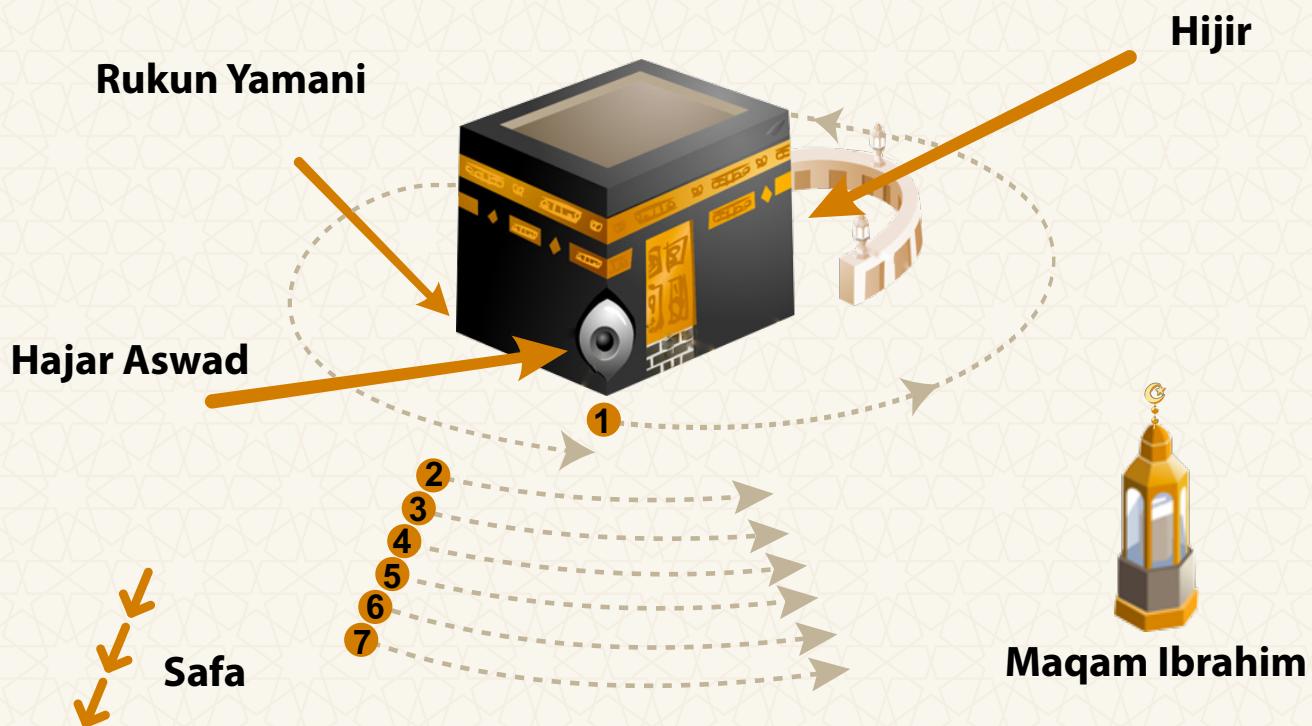
- Setelah tahalul kedua, kembali ke Mina untuk tinggal di sana selama tiga hari tiga malam.
- Amalan selanjutnya yaitu melempar tiga Jumrah setiap hari setelah waktu zawa (tergelincirnya matahari tanda masuknya waktu zuhur), dan wajib dikerjakan dengan tertib atau secara berurutan (dimulai dari jumrah sughra (kecil/ pertama), lalu wustha (tengah/ kedua), kemudian kubra (besar/ Aqabah)).
- Ia mulai melempar dari jumrah pertama dengan kerikil sebanyak tujuh butir secara berurutan, dengan cara mengangkat tangan dan bertakbir untuk setiap kali lemparan. Lalu dianjurkan memposisikan jumrah pertama di sebelah kirinya, lalu menghadap kiblat dan memperbanyak doa.
- Kemudian melempar Jumrah kedua dengan tata cara seperti pada Jumrah pertama. lalu dianjurkan memposisikan Jumrah kedua di sebelah kanannya, lalu menghadap kiblat dan memperbanyak doa.
- Selanjutnya melempar jumrah ketiga, namun tidak perlu berhenti di sisinya (untuk berdoa).
- Setelah selesai melempar pada hari pertama dan kedua, jika mau ia boleh bergegas keluar dari Mina. Waktunya sebelum matahari tenggelam (nafar awal). Namun bila ditunda dan bermalam di Mina untuk melempar jumrah pada hari ketiga maka lebih baik (nafar tsani).
- Orang tua boleh mengantikan (mewakilkan) melempar ketiga jumrah untuk anaknya yang tidak mampu. Caranya; pertama-tama ia melempar ketiga jumrah untuk diri sendiri, lalu baru melempar dengan niat untuk sang anak



14

**Thawaf Wada'**

-Kemudian menuju ke Masjidil Haram untuk mengerjakan tawaf wada' bila ia ingin segera meninggalkan kota Mekkah. Ia tutup rangkaian amalan haji dengan mengerjakan ibadah thawaf di sekeliling Ka`bah. Orang yang tidak mengerjakan thawaf wada' harus membayar dam (berupa seekor kambing) yang disembelih di kota Mekkah, lalu dibagikan ke fakir miskin di sana. Adapun wanita yang sedang haid atau nifas, maka tidak ada kewajiban thawaf wada'.





## Haji Qiran

Artinya berniat mengerjakan ibadah umrah dan haji secara bersamaan.  
Atau pada mulanya berniat mengerjakan ibadah umrah saja,  
lalu meniatkan ibadah haji bersamaan dengan umrah sebelum  
mengerjakan tawaf umrah.





1

## Berihram Dari Miqat

- Bagi yang berniat mengerjakan haji atau umrah tidak diperbolehkan melalui miqat mana saja melainkan dalam keadaan berihram.
- Dianjurkan mandi bagi laki-laki dan juga wanita meskipun sedang haid atau nifas.
- Seusai mandi dianjurkan mengenakan minyak wangi hanya di badan. Lalu untuk laki-laki memakai pakaian ihram.
- Sunnahnya kain ihram berupa dua lembar kain; untuk bagian bawah dan bagian atas, dan berwarna putih, bila mudah mendapatkannya. Bagian atas kain ihram digunakan untuk menutupi kedua pundak.
- Sedangkan wanita berihram dengan pakaian yang biasa dipakai dari jenis pakaian yang mudah memperolahnya. Wanita tidak boleh mengenakan pakaian yang ada perhiasannya. Juga tidak boleh mengenakan sarung tangan dan niqab (cadar). Akan tetapi ia boleh menutup wajahnya dengan selain niqab (seperti dengan kain bajunya) bila berada di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya.
- Selanjutnya berniat di dalam hati dan mengucapkan, "Labbaika 'umrotan wa hajjan (aku penuhi panggilanMu untuk melaksanakan ibadah umrah dan haji)." -Bila khawatir terjadi sesuatu yang menghalanginya dari menyelesaikan manasik haji; seperti sakit, dll, maka boleh membaca kalimat syarat saat berihram di miqat dengan mengucapkan, "in habasani haabis, famahilli haitsu habastani (sekiranya aku terhalangi menyelesaikan manasik, maka tahalulku di tempat aku terhenti di situ)." Bila tidak ada kekhawatirkan tidak sepatutnya membaca kalimat syarat.
- Disyariatkan membaca talbiyah, "Labbaikallahumma labbaik, labbaika laa syarika laka labbaik, innal-hamda wan-ni'mata laka wal-mulk, laa syarika laka (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu, Sesungguhnya segala pujian, nikmat dan kerajaan milik-Mu semata, tiada sekutu bagi- Mu)." Bagi laki-laki dianjurkan untuk mengeraskan suara pada saat bertalbiyah, dan memperbanyak talbiyah dan dzikir hingga sampai ke Masjidil haram.

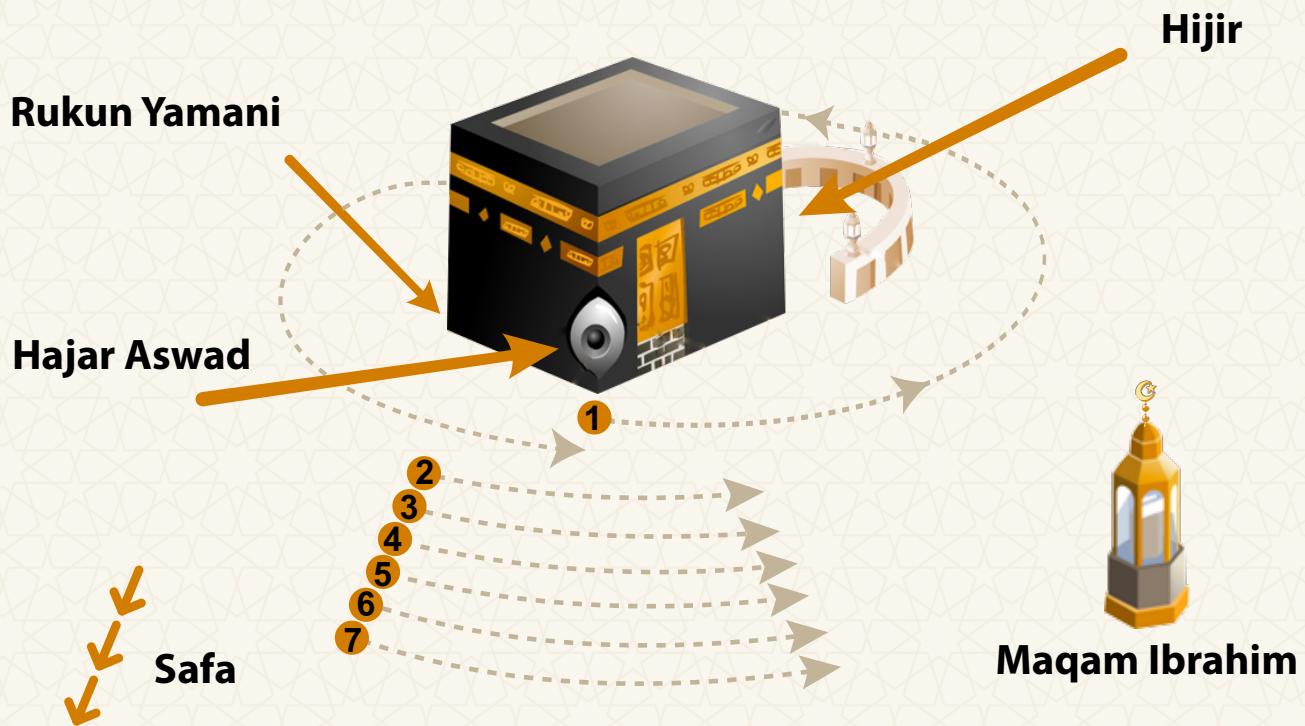




2

## Mengerjakan Thawaf Qudum

- Apabila sampai di Masjidil Haram dianjurkan mendahulukan kaki kanan saat masuk dan membaca doa, "Bismillaah wash-sholaat was-salaamu 'alaa rosulil-laah, a'udzu billahil-'azhiem wa sulthonihil-qadiem minas-syaithaanir-rajiem, Allahummaftah lie abwaaba rohmatik (dengan menyebut nama Allah, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung dan kekuasaan-Nya yang terdahulu dari gangguan syaithan yang terkutuk, ya Allah bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu).
- Lalu menuju ke Hajar Aswad, mengusapnya dengan tangan kanan dan menciumnya bila memungkinkan, tanpa mengganggu dan mendesak orang lain. Saat mengusap membaca, "bismillaahi wallaahu akbar (dengan menyebut nama Allah, Allah Maha besar)". Bila tidak bisa menciumnya, cukup mengusapnya dengan tangan atau tongkat lalu mencium tangan atau tongkat tersebut. Bila tidak bisa juga, cukup dengan berisyarat dengan tangan dan membaca, "Allahu akbar (Allah Maha besar)."





- Wanita tidak boleh membuka wajahnya saat mencium Hajar Aswad bila ada laki-laki di hadapannya, dan tidak boleh berdesak-desakan dengan laki-laki.
- Lalu ia posisikan Ka`bah di sebelah kirinya dan thawaf sebanyak tujuh putaran. Setiap putaran dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di tempat tersebut. Tidak sah hukumnya thawaf di dalam Hijr (Ismail).
- Apabila sejajar dengan Rukun Yamani ia usap dengan tangan tanpa dicium. Bila tidak mungkin maka ia tinggalkan dan lewati saja tanpa berisyarat atau bertakbir pada saat sejajar dengannya.
- Boleh thawaf di mana saja di dalam Masjidil Haram. Thawaf di lantai-lantai Masjidil Haram di luar pelataran maka thawaf pun sah. Namun thawaf di dekat kabah lebih utama, bila memungkinkan.
- Dianjurkan melakukan idhtiba' ( kaum laki-laki ) pada saat thawaf saja. Caranya dengan meletakkan bagian tengah kain ihram di bawah ketiak tangan kanan lalu kedua ujung kain diletakkan di atas pundak tangan kiri.
- Saat mengerjakan thawaf dianjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa, dan tidak ada kewajiban membaca dzikir dan doa tertentu. Mengkhususkan dzikir dan doa tertentu pada setiap thawaf atau sa'i tidak ada dasarnya di dalam Islam.
- Setelah selesai thawaf kembalikan posisi kain ihram seperti semula. Kedua pundak ditutupi, dan kedua ujung kain ihram diposisikan di bagian depan dada. Selanjutnya mengerjakan shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim, bila memungkinkan. Bila tidak, maka boleh shalat di mana saja dari area dalam Masjidil Haram.
- Setelah shalat kembali ke Hajar Aswad dan mengusapnya, bila memungkinkan. Selanjutnya menuju bukit Shafa untuk melakukan sa'i.



3

## Mengerjakan Sa'i Haji

-Selanjutnya menuju ke bukit Shafa dan naik ke atasnya, bila memungkinkan. Ini yang lebih utama. Jika tidak, cukup berdiri di sisinya. Kemudian membaca firman Allah ta'ala: "Innas-shafaa wal-marwata min sya'aairillah (sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah)."

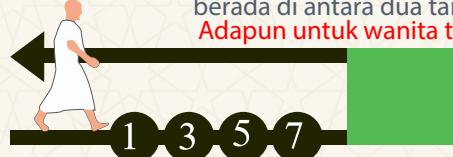
-Dianjurkan membaca doa berikut sambil menghadap Ka'bah, "Laa ilaha illa allah wahdahu laa syarika lahu, lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadier, laa ilaha illaallah wahdah, anjaza wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazamal-ahzaab wahdah (Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya semata segala kerajaan dan puji, dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah semata, Dia telah menunaikan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan seluruh musuh-Nya). Lalu membaca doa yang mudah baginya dengan mengangkat kedua tangannya. Ia ulangi dzikir dan doa tersebut sebanyak tiga kali.

-Kemudian turun dari Shafa menuju ke Marwah dan naik ke bukitnya, bila memungkinkan . Ini yang lebih utama . Bila tidak, maka cukup berdiri di sisinya.

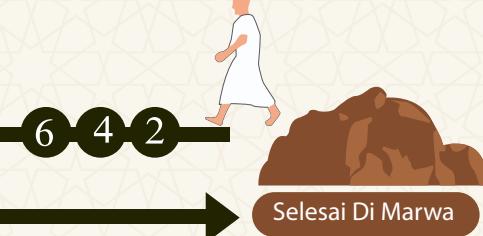
-Di Marwah ia kerjakan sebagaimana yang telah dilakukan di Shafa, tapi tidak perlu membaca ayat, "innas-shafaa wal-marwata min sya'aairillah (sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah)."

-Ia lakukan seperti itu sebanyak tujuh putaran. Dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali putaran, dan dari Marwah ke Shafa juga dihitung satu kali putaran. Bagi laki-laki dianjurkan berlari-lari kecil saat berada di antara dua tanda lampu hijau. Adapun untuk wanita tidak dianjurkan.

-Dianjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa saat melakukan sa'i. Dianjurkan juga sa'i dalam keadaan suci, namun tidak disyaratkan. Sekiranya ada wanita yang haid setelah selesai mengerjakan thawaf, ia tetap boleh mengerjakan sa'i, dan sa'inya sah.



Bagi laki-laki dianjurkan berlari-lari kecil saat berada di antara dua tanda lampu hijau.  
**Adapun untuk wanita tidak dianjurkan.**





4

## Mabit di Mina

-Pada hari ke-8 Dzulhijjah menuju ke Mina dan mabit (menginap) di sana. Pelaksanaan shalat zuhur, asar, magrib dan isya dikerjakan dengan diqasar (salat yang empat rakaat diringkas menjadi dua rakaat) tanpa dijamak (dikumpulkan dalam satu waktu).





5

## Wuquf di Arafah

- Pada hari ke-9 Dzulhijjah, setelah terbit matahari, beralih dari Mina menuju ke padang Arafah. Bila memungkinkan, singgah di masjid Namirah hingga waktu zawa (tergelincirnya matahari sebagai tanda masuknya waktu dzuhur). Bila tidak maka tidak mengapa, karena singgah di Namirah hukumnya sunnah, bukan wajib.
- Di sana ia kerjakan shalat dzuhur dan ashar dengan diqasar dan jamak takdim (di awal waktu).
- Lalu memperbanyak doa semaksimal mungkin dengan menampakkan kefakiran, ketundukan dan hajat kepada Allah. Ia terus-menerus mengulangi doa, dan tidak boleh merasa permohonan lambat dikabulkan.
- Tetap berada di Arafah hingga matahari tenggelam. Tidak boleh keluar dari Arafah sebelum matahari tenggelam.
- Waktu wuquf di Arafah terbentang hingga sebelum terbit fajar hari raya. Bila fajar hari raya telah terbit sementara ia tidak sempat wuquf di Arafah, maka ia terlewatkan dari ibadah haji pada tahun itu.
- Ia harus benar-benar memastikan batasan-batasan Arafah dan memperhatikan tanda-tanda yang telah disediakan. Banyak jamaah haji yang kurang perhatian dengan hal ini dan melakukan wuquf di luar batasan Arafah, baik karena tidak tahu batasan-batasannya atau sekadar ikut-ikutan orang lain. Mereka yang melakukan wuquf di luar batasan Arafah hakikatnya tidak ada haji bagi mereka. Sebab inti dari ibadah haji adalah wuquf di Arafah, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits.



## Meluangkan Waktu Untuk Berdoa di Penghujung Hari Arafah dan Beberapa Contoh Doa Dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam:

-Dianjurkan bagi jamaah haji untuk benar-benar meluangkan waktu di penghujung hari Arafah dengan memperbanyak dzikir, doa dan membaca Alquran. Hendaknya ia antusias mengamalkan dzikir dan doa yang bersumber dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, karena doa-doa tersebut bersifat menyeluruh dan lebih bermanfaat. Selain itu, sepatutnya berdoa dengan menghadap kiblat. Berikut diantara doa yang bermanfaat dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam:

1. Laa ilaha illaallah, wa laa na'budu illa iyyahu, lahun-ni'matu wa lahul-fadhl wa lahuts - tsanaa'ul-hasanu, laa ilaha illaallah mukhlishin lahud - din wa lau karihal kafirun (tiada sesembahan yang hak kecuali Allah, kita tidak beribadah melainkan hanya kepada-Nya semata, bagi-Nya semata segala nikmat, keutamaan, dan puji yang baik, tiada sesembahan yang hak kecuali Allah, kepada-Nya semata kita mengkhlaskan agama ini, meskipun orang-orang kafir membencinya).
2. Rabbana atina fid-dunya hasanah wa fil - akhirati hasanah wa qina 'adzaban - nar (ya Rabb, berilah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka).
3. Allahumma ashlih li diniyal-ladzi huwa 'ishmatu amri, wa ashlih li dunyayal-lati fiha ma'asyi, wa ashlih li akhiratil-lati fiha ma'adi, waj'alil-hayata ziyadatan li fi kulli kholir, wal-mauta rohatan li min kulli syarr (ya Allah, perbaikilah agamaku sebagai penjaga segala urusanku, perbaikilah duniaku sebagai tempat hidupku, dan perbaikilah akhiratku sebagai tempat kembaliku. Jadikanlah dunia ini sebagai tambahan kebaikan bagiku dan kematian sebagai istirahat bagiku dari segala keburukan).
4. A'udzu billahi min jahdil-bala' wa darokis-syaqa' wa su'il-qadha' wa syamatatil-a'da' (aku berlindung kepada Allah dari beratnya ujian, kesengsaraan, takdir yang buruk dan kegembiraan musuh).
5. Allahumma inni a'udzu bika minal-hammi wal-hazani, wa minal-'ajzi wal-kasali, wa minal-jubni wal-bukhli, wa minal-ma'tsami wal-maghrami, wa min ghalabatid-daini wa qahrir-rijali, a'udzu bikallahumma minal-barashi wal-jununi, wal-judzami, wa min sayyi'il-asqami (ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari gundah gulana dan kesedihan, dari sifat lemah dan malas, dari sifat pengecut dan kikir, dari perbuatan dosa dan hutang, serta dari lilitan hutang dan penindasan orang lain. Aku berlindung kepada-Mu, ya Allah dari penyakit sopak, gila, lepra/ kusta dan dari penyakit buruk lainnya).

6. Allahumma inni as'alukal - 'afwa wal - 'afiyah fid - dunya wal - akhirah, allahumma inni as'alukal-'afwa wal-'afiyah fi dini wa dunyaya wa ahli wa mali, allahummas-tur 'aurootie wa amin rou'aatie wahfazhni min baina yadayya wa min khalfi, wa 'an yamini wa 'an syimali wa min fauqi, wa a'udzu bi'azhamatika an ughtala min tahti (ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu maaf dan keselamatan di dunia dan akhirat, ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu maaf dan ampunan pada agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aibku dan berilah keamanan pada rasa takutku, jagalah diriku dari arah depanku dan belakangku, dan dari sisi kanan dan kiriku, serta dari arah atasku, dan aku berlindung kepada keagungan-Mu dari siksa secara tiba-tiba dari arah bawahku).

7. Allahummagh-fir li khati'ati wa jahli wa israfi fi amri wa ma anta a'lamu bihi minni (ya Allah, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, sikap berlebihanku dalam urusanku, dan dalam segala yang Engkau lebih tahu tentangnya dari diriku).

8. Allahummagh-fir li jaddi wa hazli wa khata'i wa 'amdi, wa kullu dzalika 'indi (ya Allah, ampunilah aku dari kesalahan dalam sikap seriusku dan candaku, ketidaksengajaanku dan kesengajaanku, semua itu ada pada diriku).

9. Allahummagh-fir li ma qaddamtu wa ma akhkhartu, wa ma asrartu wa ma a'lantu, wa ma anta a'lamu bihi minni, antal-muqaddim wa antal-mu'akhkhir, wa anta 'ala kulli syai-in qadir (ya Allah, ampunilah aku dari segala dosaku yang terdahulu dan yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, dan segala dosa yang Engkau lebih tahu tentangnya dariku. Engkau Maha mendahulukan dan Maha mengakhirkan, dan Engkau Maha berkuasa atas segala sesuatu).

10. Allahumma inni as'alukats-tsabata fil-amri wal-'azimata 'alar-rusydi, wa as'aluka syukra ni'matika wa husna 'ibadatika. Wa as'aluka qalban saliman wa lisanan shadiqan. Wa asaluka min khairi ma ta'lamu wa a'udzu bika min syarri ma ta'lamu. Wa astaghfiruka lima ta'lamu, innaka 'allamul-ghuyub (ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu keteguhan di atas agama dan kebulatan tekad di atas petunjuk. Aku mohon kepada-Mu rasa syukur atas nikmat-Mu dan ibadah dengan baik untuk-Mu. Aku mohon kepada-Mu hati yang selamat dan lisan yang tulus. Aku mohon kepada-Mu dari kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepada - Mu dari keburukan yang Engkau ketahui. Aku mohon ampun kepada - Mu dari segala dosa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui segala perkara yang gaib).

11. Allahumma Rabban-nabiyy 'alaihis-shalatu was - salam, ighfir li dzanbi wa adzahib ghaizha qalbi wa a'idzni min mudhilatil - fitan ma abqaitani (ya Allah, Rabb Nabi shallallahu alaihi wa sallam, ampunilah dosaku, hilangkanlah amarah dalam hatiku, dan berilah aku perlindungan dari segala fitnah yang menyesatkan, selama Engkau masih memberikan kehidupan bagiku).





6

### Mabit di Muzdalifah

- Setelah matahari hari ke-9 Dzulhijjah terbenam, bertolak menuju ke Muzdalifah dengan berjalan santai dan tenang dengan tetap memperbaik talbiyah. Bila terdapat jalanan lapang hendaknya jalannya dipercepat.
- Sesampainya di Muzdalifah, langsung mengerjakan shalat magrib tiga rakaat dan isya dua rakaat dengan cara dijamak, dengan satu adzan dan dua kali iqamah. Baik sampai di sana pada waktu magrib atau sudah masuk waktu isya.
- Akan tetapi bila tidak memungkinkan sampai di Muzdalifah sebelum tiba waktu tengah malam, ia harus mengerjakan shalat meskipun belum sampai di sana. Tidak boleh menunda shalat hingga masuk waktu tengah malam.
- Tidak perlu menghidupkan malam itu dengan ibadah shalat atau lainnya. Sebab Nabi shallallahu alaihi wa sallam dahulu tidak melakukannya.
- Selanjutnya bermalam di Muzdalifah hingga pelaksanaan shalat fajar, bila mudah baginya. Bila tidak, sekiranya ia ingin pergi setelah tengah malam atau setelah terbenamnya bulan, maka diperbolehkan. Adapun orang-orang yang lemah dari kaum wanita, anak-anak dan yang semisalnya, boleh keluar menuju ke Mina di akhir malam.
- Setelah shalat fajar berdiam di Masy'aril Haram (di sisi pegunungan di Muzdalifah) dengan menghadap ke kiblat, untuk memperbanyak dzikir, takbir dan doa hingga langit tampak terang.
- Bila tidak memungkinkan, boleh mengerjakannya di tempat singgahnya saat itu.
- Diantara kesalahan yang dilakukan oleh sebagian jamaah haji, saat sampai di Muzdalifah menyibukkan diri dengan mencari dan mengumpulkan kerikil (untuk melempar jumrah Aqabah esok harinya), padahal mereka belum mengerjakan shalat. Banyak dari mereka yang meyakini hal tersebut disyariatkan. Ini merupakan kesalahan yang tidak ada dasarnya dalam Islam.





7

## Bertolak Dari Muzdalifah Menuju Ke Mina

- Selanjutnya menuju ke Mina pada hari ke-10 sebelum terbit matahari seusai berdoa dan berzikir. Memperbanyak talbiyah saat berjalan. Disyariatkan untuk mempercepat jalan saat melewati wadi (lembah) Muhsir.
- Sesampainya di Mina, berhenti bertalbiyah dan mulai melempar jumrah Aqabah, menyembelih hadyu, mencukur gundul rambut atau memendekkannya, lalu thawaf di sekeliling Ka'bah dan sa'i.
- Sebaiknya mengerjakan amalan-amalan tersebut secara berurutan seperti di atas. Namun boleh juga mendahulukan amalan yang mana saja sebelum amalan lainnya.



**A**

## Melempar Jumrah Kubra ( Jumrah Aqabah )

- o Boleh hukumnya mengumpulkan kerikil saat bertolak dari Muzdalifah menuju ke Mina. Tidak harus mengumpulkan kerikil saat di Muzdalifah, di Mina juga boleh.
- o Sunnahnya mengambil tujuh buah kerikil (kurang lebih sebesar biji kurma atau lebih besar sedikit dari kacang hummus). Tidak ada anjuran untuk mencuci kerikil tersebut. Tidak boleh melempar Jumrah dengan batu besar, alas kaki atau benda-benda lainnya.
- o Kemudian melempar jumrah Aqabah satu persatu dengan cara mengangkat tangan dan bertakbir pada setiap lemparan.
- o Bila memungkinkan melempar jumrah dilakukan dari sisi lembah, dengan menjadikan Kabah sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya. Namun bila melakukannya dari sisi-sisi yang lain, hal itu mencukupi dan sah.

### Melempar Setiap Jumrah Dengan 7 Kerikil

**Jumrah Aqabah****Jumrah Wustho****Jumrah Sughra**



B

## Menyembelih Hadyu

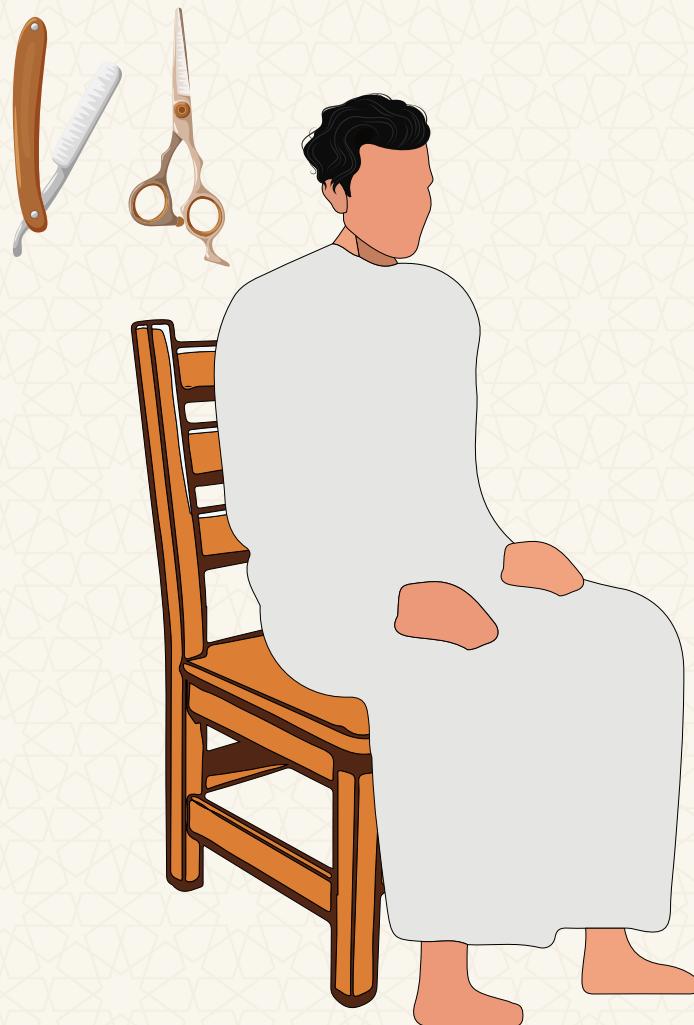
- o Setelah selesai melempar jumrah Aqabah, dilanjutkan dengan menyembelih hadyu bila ia sudah memiliknya. Ia juga boleh membeli hadyu lalu menyembelihnya.
- o Dianjurkan untuk makan sebagian dari daging hadyunya itu. Sebagiannya lagi dihadiahkan dan disedekahkan. Allah berfirman, "Maka makanlah sebagian darinya (hadyu) dan berikanlah sebagian darinya kepada orang yang sengsara dan fakir." Waktu penyembelihan hadyu berakhir dengan tenggelamnya matahari hari Tasyriq pada tanggal ke-13 Dzulhijjah.
- o Bila tidak mampu membayar hadyu, wajib berpuasa tiga hari saat berhaji dan tujuh hari saat kembali ke keluarganya. Puasa tiga hari saat berhaji dimulai sebelum hari Arafah, bagi yang berihram dengan umrah pada bulan - bulan haji, bila tidak memungkinkan, boleh berpuasa pada hari-hari Tasyriq, sebab secara asal berpuasa (pada hari tasyriq ) dilarang, berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Tidak disyaratkan berpuasa secara terus-menerus, baik yang tiga hari ataupun tujuh hari (yakni boleh dicicil).





## B Mencukur Rambut Kepala

- o Setelah menyembelih hadyu dilanjutkan dengan mencukur gundul rambut kepala atau memendekkannya. Baik mencukur atau memendekan rambut harus mencakup seluruh bagian kepala.
- o Rambut wanita cukup dipendekkan saja, tidak boleh dicukur gundul. Rambut dipendekkan sepanjang seruas jari dari setiap kepong rambutnya, tidak boleh lebih dari ukuran tersebut.





8

## Tahalul Awal

- Setelah melempar jumrah Aqabah dan mencukur gundul atau memendekkan rambut kepala, dihalalkan (tahalul awal) baginya segala sesuatu yang sebelumnya diharamkan saat berihram kecuali wanita (hubungan suami istri). Jadi ia boleh mengenakan minyak wangi, berpakaian biasa, memotong rambut dan kuku, dan melakukan hal lainnya dari larangan-larangan ihram kecuali wanita (berhubungan suami istri).
- Setelah tahalul awal, dianjurkan memakai minyak wangi, bersih-bersih/mandi dan mengenakan pakaian yang paling bagus.





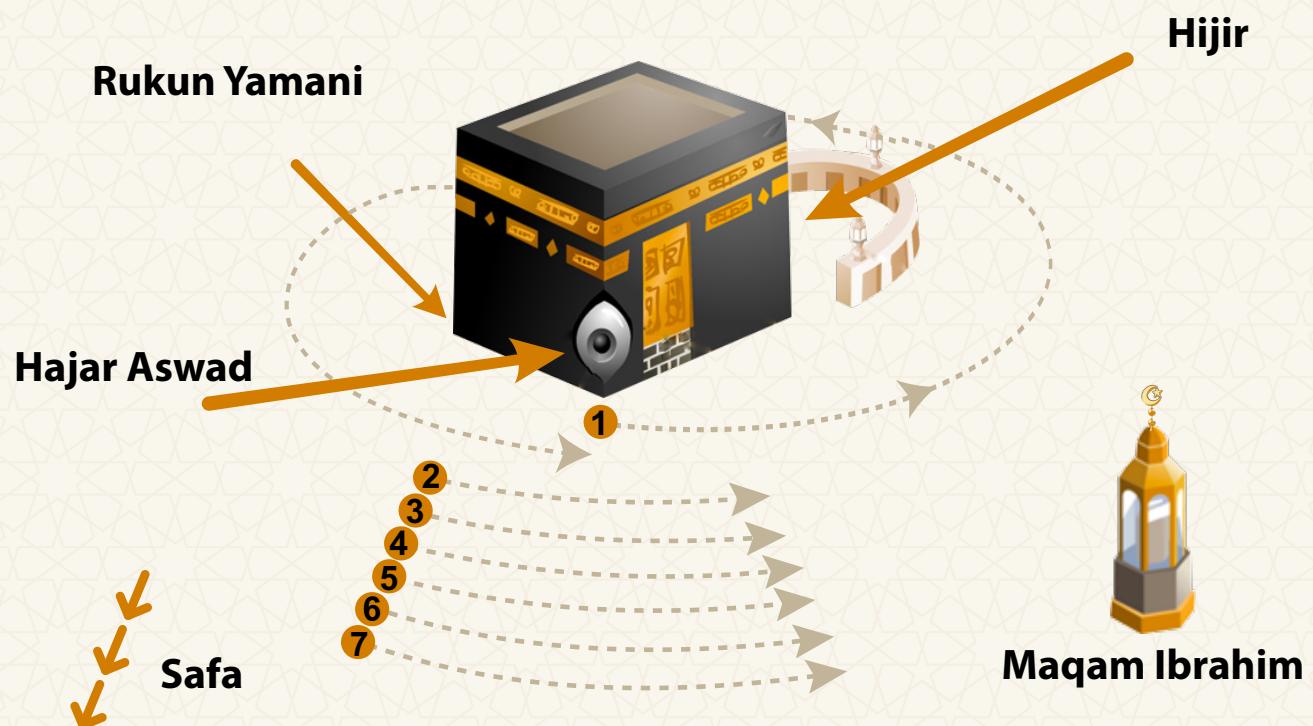
9

## Thawaf Ifadahah

- Setelah tahalul awal, dianjurkan baginya untuk mengenakan minyak wangi, bersih-bersih/ mandi dan mengenakan pakaian yang paling bagus. Kemudian selanjutnya menuju ke Masjidil Haram untuk mengerjakan thawaf ifadahah. Thawaf ini disebut juga dengan thawaf ziarah.

- Thawaf tersebut merupakan salah satu dari rukun haji yang tidak akan sempurna ibadah haji melainkan dengan mengerjakannya.

- Caranya: thawaf di sekeliling Ka'bah sebagaimana tata cara thawaf pada umumnya. Namun tidak perlu melakukan idhtiba' (seperti saat thawaf qudum) dan raml/berlari-lari kecil. Setelah tawaf mengerjakan salat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim, bila memang memungkinkan. Kemudian ia lanjutkan dengan sa'i haji bila sebelumnya belum melakukan sa'i setelah thawaf qudum.





10

## Tahalul Kedua (Tahalul Akbar)

-Setelah selesai dari Tawaf Ifadahah dan sa'i, ia telah tahalul yang kedua, sehingga halal baginya segala sesuatu yang sebelumnya diharamkan saat berihram termasuk jimak (berhubungan suami istri).





11

## Kembali Dan Mabit di Mina Selama 3 Hari (Hari-Hari Tasyriq)

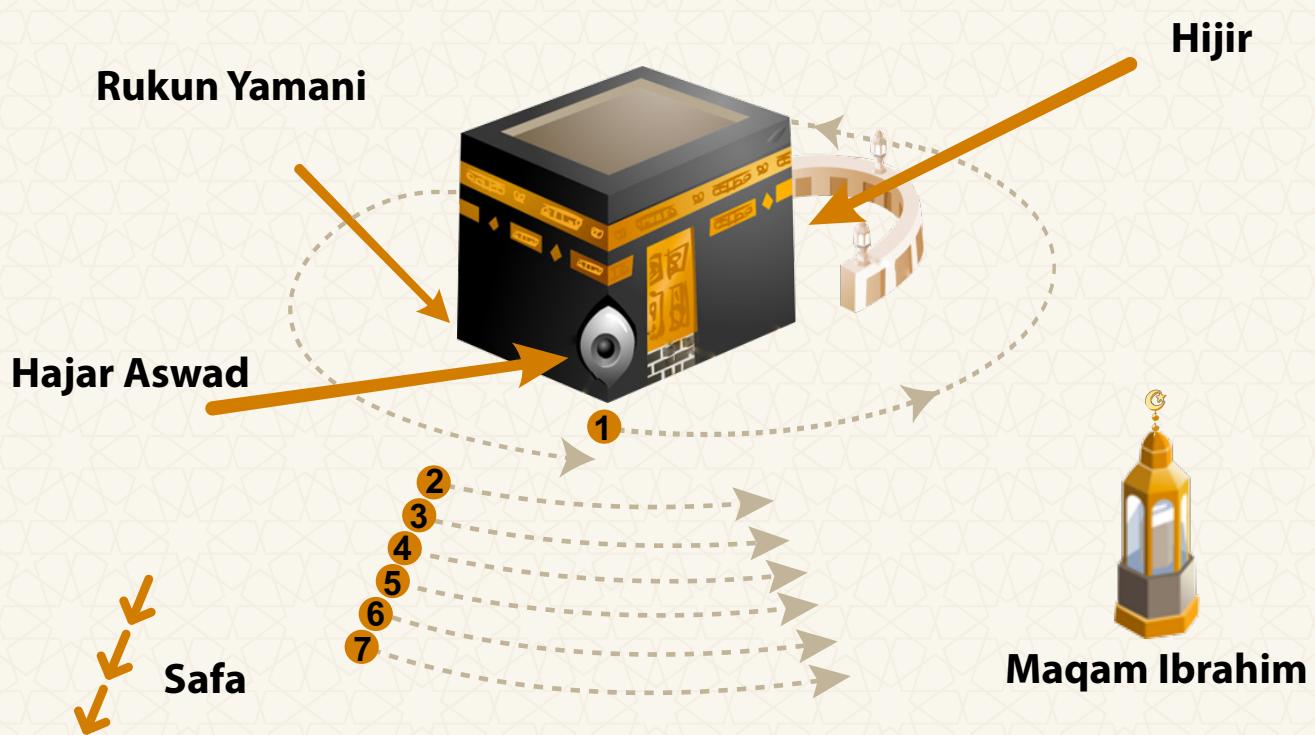
- Setelah tahalul kedua, kembali ke Mina untuk tinggal di sana selama tiga hari tiga malam.
- Amalan selanjutnya yaitu melempar tiga Jumrah setiap hari setelah waktu zawa (tergelincirnya matahari tanda masuknya waktu zuhur), dan wajib dikerjakan dengan tertib atau secara berurutan (dimulai dari jumrah sughra (kecil/ pertama), lalu wustha (tengah/ kedua), kemudian kubra (besar/ Aqabah)).
- Ia mulai melempar dari jumrah pertama dengan kerikil sebanyak tujuh butir secara berurutan, dengan cara mengangkat tangan dan bertakbir untuk setiap kali lemparan. Lalu dianjurkan memposisikan jumrah pertama di sebelah kirinya, lalu menghadap kiblat dan memperbanyak doa.
- Kemudian melempar Jumrah kedua dengan tata cara seperti pada Jumrah pertama. lalu dianjurkan memposisikan Jumrah kedua di sebelah kanannya, lalu menghadap kiblat dan memperbanyak doa.
- Selanjutnya melempar jumrah ketiga, namun tidak perlu berhenti di sisinya (untuk berdoa).
- Setelah selesai melempar pada hari pertama dan kedua, jika mau ia boleh bergegas keluar dari Mina. Waktunya sebelum matahari tenggelam (nafar awal). Namun bila ditunda dan bermalam di Mina untuk melempar jumrah pada hari ketiga maka lebih baik (nafar tsani).
- Orang tua boleh menggantikan (mewakilkan) melempar ketiga jumrah untuk anaknya yang tidak mampu. Caranya; pertama-tama ia melempar ketiga jumrah untuk diri sendiri, lalu baru melempar dengan niat untuk sang anak



12

## Thawaf Wada'

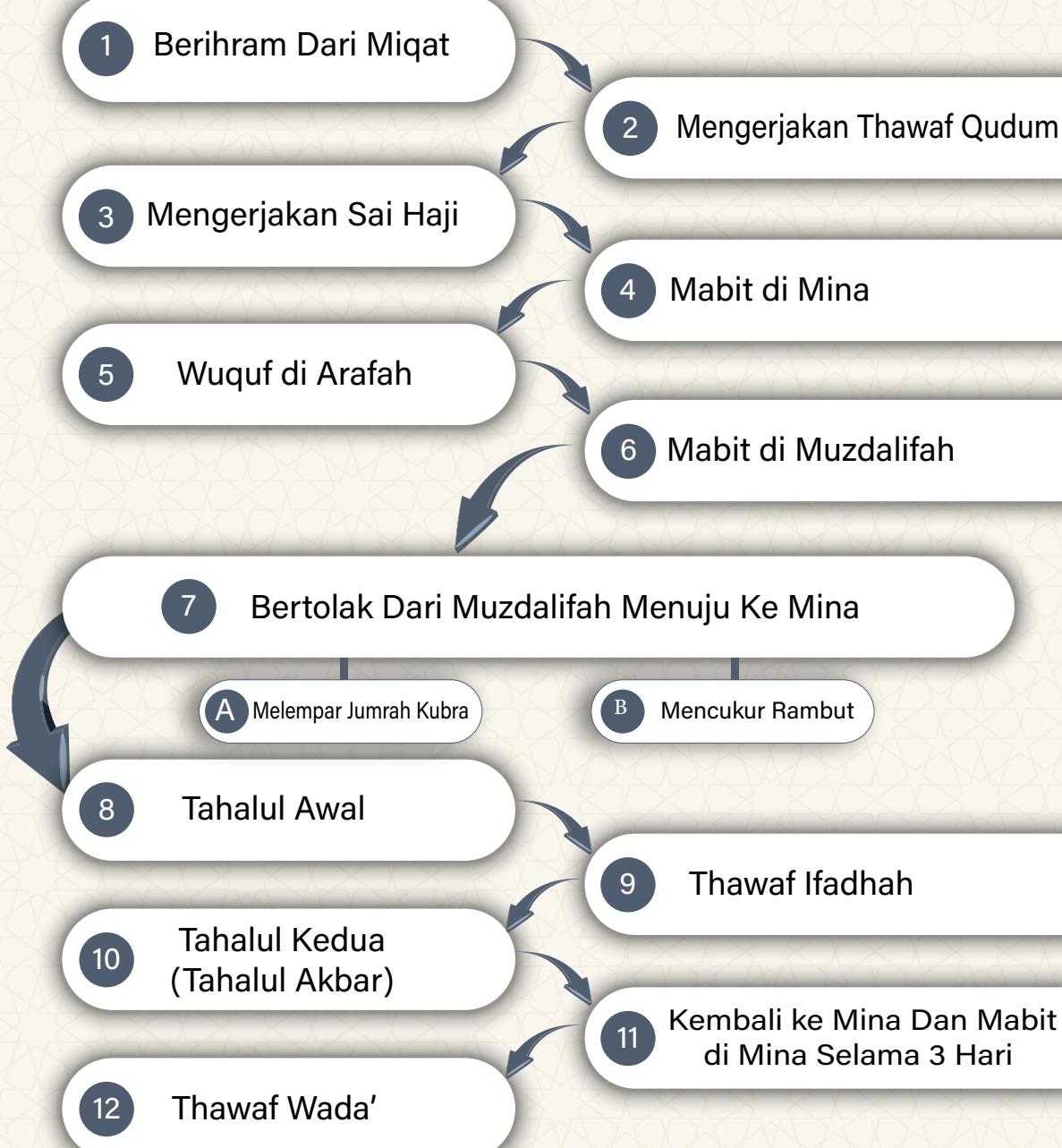
- Kemudian menuju ke Masjidil Haram untuk mengerjakan tawaf wada' bila ia ingin segera meninggalkan kota Mekkah. Ia tutup rangkaian amalan haji dengan mengerjakan ibadah thawaf di sekeliling Ka`bah. Orang yang tidak mengerjakan thawaf wada' harus membayar dam (berupa seekor kambing) yang disembelih di kota Mekkah, lalu dibagikan ke fakir miskin di sana. Adapun wanita yang sedang haid atau nifas, maka tidak ada kewajiban thawaf wada'.





## Haji Ifrad

Artinya hanya meniatkan ibadah haji saja.





1

**Berihram Dari Miqat**

- Bagi yang berniat mengerjakan haji atau umrah tidak diperbolehkan melalui miqat mana saja melainkan dalam keadaan berihram.
- Dianjurkan mandi bagi laki-laki dan juga wanita meskipun sedang haid atau nifas.
- Seusai mandi dianjurkan mengenakan minyak wangi hanya di badan. Lalu untuk laki-laki memakai pakaian ihram.
- Sunnahnya kain ihram berupa dua lembar kain; untuk bagian bawah dan bagian atas, dan berwarna putih, bila mudah mendapatkannya. Bagian atas kain ihram digunakan untuk menutupi kedua pundak.
- Sedangkan wanita berihram dengan pakaian yang biasa dipakai dari jenis pakaian yang mudah memperolahnya. Wanita tidak boleh mengenakan pakaian yang ada perhiasannya. Juga tidak boleh mengenakan sarung tangan dan niqab (cadar). Akan tetapi ia boleh menutup wajahnya dengan selain niqab (seperti dengan kain bajunya) bila berada di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya.
- Selanjutnya berniat di dalam hati dan mengucapkan, "Labbaika hajjan (aku penuhi panggilanMu untuk melaksanakan ibadah haji)."
- Bila khawatir terjadi sesuatu yang menghalanginya dari menyelesaikan manasik haji; seperti sakit, dll, maka boleh membaca kalimat syarat saat berihram di miqat dengan mengucapkan, "in habasani haabis, famahilli haitsu habastani (sekiranya aku terhalangi menyelesaikan manasik, maka tahalulku di tempat aku terhenti di situ)." Bila tidak ada kekhawatiran tidak sepatutnya membaca kalimat syarat.
- Disyariatkan membaca talbiyah, "Labbaikallahumma labbaik, labbaika laa syarika laka labbaik, innal-hamda wan-ni'mata laka wal-mulk, laa syarika laka (aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu, Aku penuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu, Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan milik-Mu semata, tiada sekutu bagi- Mu)." Bagi laki-laki dianjurkan untuk mengeraskan suara pada saat bertalbiyah, dan memperbanyak talbiyah dan dzikir hingga sampai ke Masjidil haram.

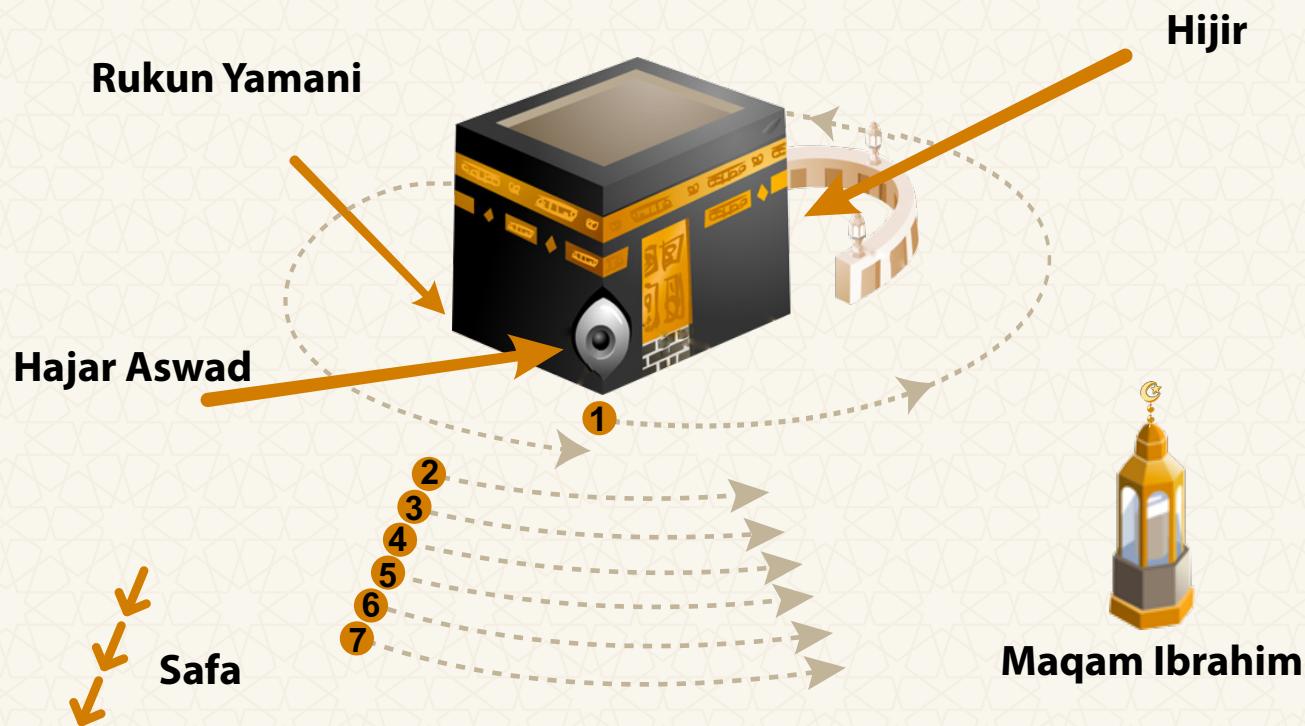




2

## Mengerjakan Thawaf Qudum

- Apabila sampai di Masjidil Haram dianjurkan mendahulukan kaki kanan saat masuk dan membaca doa, "Bismillaah wash-sholaat was-salaamu 'alaa rosulil-laah, a'udzu billahil-'azhiem wa sulthonihil-qadiem minas-syaithaanir-rajiem, Allahummaftah lie abwaaba rohmatik (dengan menyebut nama Allah, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung dan kekuasaan-Nya yang terdahulu dari gangguan syaithan yang terkutuk, ya Allah bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu).
- Lalu menuju ke Hajar Aswad, mengusapnya dengan tangan kanan dan menciumnya bila memungkinkan, tanpa mengganggu dan mendesak orang lain. Saat mengusap membaca, "bismillaahi wallaahu akbar (dengan menyebut nama Allah, Allah Maha besar)". Bila tidak bisa menciumnya, cukup mengusapnya dengan tangan atau tongkat lalu mencium tangan atau tongkat tersebut. Bila tidak bisa juga, cukup dengan berisyarat dengan tangan dan membaca, "Allahu akbar (Allah Maha besar)."





- Wanita tidak boleh membuka wajahnya saat mencium Hajar Aswad bila ada laki-laki di hadapannya, dan tidak boleh berdesak-desakan dengan laki-laki.
- Lalu ia posisikan Ka`bah di sebelah kirinya dan thawaf sebanyak tujuh putaran. Setiap putaran dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di tempat tersebut. Tidak sah hukumnya thawaf di dalam Hijr (Ismail).
- Apabila sejajar dengan Rukun Yamani ia usap dengan tangan tanpa dicium. Bila tidak mungkin maka ia tinggalkan dan lewati saja tanpa berisyarat atau bertakbir pada saat sejajar dengannya.
- Boleh thawaf di mana saja di dalam Masjidil Haram. Thawaf di lantai-lantai Masjidil Haram di luar pelataran maka thawaf pun sah. Namun thawaf di dekat kabah lebih utama, bila memungkinkan.
- Dianjurkan melakukan idhtiba' ( kaum laki-laki ) pada saat thawaf saja. Caranya dengan meletakkan bagian tengah kain ihram di bawah ketiak tangan kanan lalu kedua ujung kain diletakkan di atas pundak tangan kiri.
- Saat mengerjakan thawaf dianjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa, dan tidak ada kewajiban membaca dzikir dan doa tertentu. Mengkhususkan dzikir dan doa tertentu pada setiap thawaf atau sa'i tidak ada dasarnya di dalam Islam.
- Setelah selesai thawaf kembalikan posisi kain ihram seperti semula. Kedua pundak ditutupi, dan kedua ujung kain ihram diposisikan di bagian depan dada. Selanjutnya mengerjakan shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim, bila memungkinkan. Bila tidak, maka boleh shalat di mana saja dari area dalam Masjidil Haram.
- Setelah shalat kembali ke Hajar Aswad dan mengusapnya, bila memungkinkan. Selanjutnya menuju bukit Shafa untuk melakukan sa'i.

## 3

## Mengerjakan Sa'i Haji

-Selanjutnya menuju ke bukit Shafa dan naik ke atasnya, bila memungkinkan. Ini yang lebih utama. Jika tidak, cukup berdiri di sisinya. Kemudian membaca firman Allah ta'ala: "Innas-shafaa wal-marwata min sya'aairillah (sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah)."

-Dianjurkan membaca doa berikut sambil menghadap Ka'bah, "Laa ilaha illa allah wahdahu laa syarika lahu, lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadier, laa ilaha illaallah wahdah, anjaza wa'dah, wa nashara 'abdah, wa hazamal-ahzaab wahdah (Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya semata segala kerajaan dan pujian, dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah semata, Dia telah menunaikan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan seluruh musuh-Nya). Lalu membaca doa yang mudah baginya dengan mengangkat kedua tangannya. Ia ulangi dzikir dan doa tersebut sebanyak tiga kali.

-Kemudian turun dari Shafa menuju ke Marwah dan naik ke bukitnya, bila memungkinkan . Ini yang lebih utama . Bila tidak, maka cukup berdiri di sisinya.

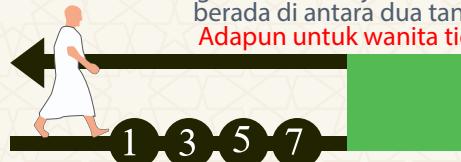
-Di Marwah ia kerjakan sebagaimana yang telah dilakukan di Shafa, tapi tidak perlu membaca ayat, "innas-shafaa wal-marwata min sya'aairillah (sesungguhnya Shafa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah)."

-Ia lakukan seperti itu sebanyak tujuh putaran. Dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali putaran, dan dari Marwah ke Shafa juga dihitung satu kali putaran. Bagi laki-laki dianjurkan berlari-lari kecil saat berada di antara dua tanda lampu hijau. Adapun untuk wanita tidak dianjurkan.

-Dianjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa saat melakukan sa'i. Dianjurkan juga sa'i dalam keadaan suci, namun tidak disyaratkan. Sekiranya ada wanita yang haid setelah selesai mengerjakan thawaf, ia tetap boleh mengerjakan sa'i, dan sa'inya sah.



Mulai Dari Safa



Bagi laki-laki dianjurkan berlari-lari kecil saat berada di antara dua tanda lampu hijau.  
**Adapun untuk wanita tidak dianjurkan.**

6 4 2



Selesai Di Marwa



4

## Mabit di Mina

-Pada hari ke-8 Dzulhijjah menuju ke Mina dan mabit (menginap) di sana. Pelaksanaan shalat zuhur, asar, magrib dan isya dikerjakan dengan diqasar (shalat yang empat rakaat diringkas menjadi dua rakaat) tanpa dijamak (dikumpulkan dalam satu waktu).





5

## Wuquf di Arafah

-Pada hari ke-9 Dzulhijjah, setelah terbit matahari, beralih dari Mina menuju ke padang Arafah. Bila memungkinkan, singgah di masjid Namirah hingga waktu zawa (tergelincirnya matahari sebagai tanda masuknya waktu dzuhur). Bila tidak maka tidak mengapa, karena singgah di Namirah hukumnya sunnah, bukan wajib.

-Di sana ia kerjakan shalat dzuhur dan ashar dengan diqasar dan jamak takdim (di awal waktu).

-Lalu memperbanyak doa semaksimal mungkin dengan menampakkan kefakiran, ketundukan dan hajat kepada Allah. Ia terus-menerus mengulangi doa, dan tidak boleh merasa permohonan lambat dikabulkan.

-Tetap berada di Arafah hingga matahari tenggelam. Tidak boleh keluar dari Arafah sebelum matahari tenggelam.

-Waktu wuquf di Arafah terbentang hingga sebelum terbit fajar hari raya. Bila fajar hari raya telah terbit sementara ia tidak sempat wuquf di Arafah, maka ia terlewatkan dari ibadah haji pada tahun itu.

-Ia harus benar-benar memastikan batasan-batasan Arafah dan memperhatikan tanda-tanda yang telah disediakan. Banyak jamaah haji yang kurang perhatian dengan hal ini dan melakukan wuquf di luar batasan Arafah, baik karena tidak tahu batasan-batasannya atau sekadar ikut-ikutan orang lain. Mereka yang melakukan wuquf di luar batasan Arafah hakikatnya tidak ada haji bagi mereka. Sebab inti dari ibadah haji adalah wuquf di Arafah, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits.



## Meluangkan Waktu Untuk Berdoa di Penghujung Hari Arafah dan Beberapa Contoh Doa Dari Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam:

-Dianjurkan bagi jamaah haji untuk benar-benar meluangkan waktu di penghujung hari Arafah dengan memperbanyak dzikir, doa dan membaca Alquran. Hendaknya ia antusias mengamalkan dzikir dan doa yang bersumber dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, karena doa-doa tersebut bersifat menyeluruh dan lebih bermanfaat. Selain itu, sepatutnya berdoa dengan menghadap kiblat. Berikut diantara doa yang bermanfaat dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam:

1. Laa ilaha illaallah, wa laa na'budu illa iyyahu, lahun-ni'matu wa lahul-fadhl wa lahuts - tsanaa'ul-hasanu, laa ilaha illaallah mukhlishin lahud - din wa lau karihal kafirun (tiada sesembahan yang hak kecuali Allah, kita tidak beribadah melainkan hanya kepada-Nya semata, bagi-Nya semata segala nikmat, keutamaan, dan puji yang baik, tiada sesembahan yang hak kecuali Allah, kepada-Nya semata kita mengkhlaskan agama ini, meskipun orang-orang kafir membencinya).
2. Rabbana atina fid-dunya hasanah wa fil - akhirati hasanah wa qina 'adzaban - nar (ya Rabb, berilah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka).
3. Allahumma ashlih li diniyal-ladzi huwa 'ishmatu amri, wa ashlih li dunyayal-lati fiha ma'asyi, wa ashlih li akhiratil-lati fiha ma'adi, waj'alil-hayata ziyadatan li fi kulli kholir, wal-mauta rohatan li min kulli syarr (ya Allah, perbaikilah agamaku sebagai penjaga segala urusanku, perbaikilah duniaku sebagai tempat hidupku, dan perbaikilah akhiratku sebagai tempat kembaliku. Jadikanlah dunia ini sebagai tambahan kebaikan bagiku dan kematian sebagai istirahat bagiku dari segala keburukan).
4. A'udzu billahi min jahdil-bala' wa darokis-syaqa' wa su'il-qadha' wa syamatatil-a'da' (aku berlindung kepada Allah dari beratnya ujian, kesengsaraan, takdir yang buruk dan kegembiraan musuh).
5. Allahumma inni a'udzu bika minal-hammi wal-hazani, wa minal-'ajzi wal-kasali, wa minal-jubni wal-bukhli, wa minal-ma'tsami wal-maghrami, wa min ghalabatid-daini wa qahrir-rijali, a'udzu bikallahumma minal-barashi wal-jununi, wal-judzami, wa min sayyi'il-asqami (ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari gundah gulana dan kesedihan, dari sifat lemah dan malas, dari sifat pengecut dan kikir, dari perbuatan dosa dan hutang, serta dari lilitan hutang dan penindasan orang lain. Aku berlindung kepada-Mu, ya Allah dari penyakit sopak, gila, lepra/ kusta dan dari penyakit buruk lainnya).

6. Allahumma inni as'alukal - 'afwa wal - 'afiyah fid - dunya wal - akhirah, allahumma inni as'alukal-'afwa wal-'afiyah fi dini wa dunyaya wa ahli wa mali, allahummas-tur'aurootie wa amin rou'aatie wahfazhni min baina yadayya wa min khalfi, wa 'an yamini wa 'an syimali wa min fauqi, wa 'udzu bi'azhamatika an ughtala min tahti (ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu maaf dan keselamatan di dunia dan akhirat, ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu maaf dan ampunan pada agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aibku dan berilah keamanan pada rasa takutku, jagalah diriku dari arah depanku dan belakangku, dan dari sisi kanan dan kiriku, serta dari arah atasku, dan aku berlindung kepada keagungan-Mu dari siksa secara tiba-tiba dari arah bawahku).

7. Allahummagh-fir li khati'ati wa jahli wa israfi fi amri wa ma anta a'lamu bihi minni (ya Allah, ampunilah kesalahanku, kebodohanku, sikap berlebihanku dalam urusanku, dan dalam segala yang Engkau lebih tahu tentangnya dari diriku).

8. Allahummagh-fir li jaddi wa hazli wa khata'i wa 'amdi, wa kullu dzalika 'indi (ya Allah, ampunilah aku dari kesalahan dalam sikap seriusku dan candaku, ketidaksengajaanku dan kesengajaanku, semua itu ada pada diriku).

9. Allahummagh-fir li ma qaddamtu wa ma akhkhartu, wa ma asrartu wa ma a'lantu, wa ma anta a'lamu bihi minni, antal-muqaddim wa antal-mu'akhkir, wa anta 'ala kulli syai-in qadir (ya Allah, ampunilah aku dari segala dosaku yang terdahulu dan yang akan datang, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, dan segala dosa yang Engkau lebih tahu tentangnya dariku. Engkau Maha mendahulukan dan Maha mengakhirkan, dan Engkau Maha berkuasa atas segala sesuatu).

10. Allahumma inni as'alukats-tsabata fil-amri wal-'azimata 'alar-rusydi, wa as'aluka syukra ni'matika wa husna 'ibadatika. Wa as'aluka qalban saliman wa lisanan shadiqan. Wa asaluka min khairi ma ta'lamu wa 'udzu bika min syarri ma ta'lamu. Wa astaghfiruka lima ta'lamu, innaka 'allamul-ghuyub (ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu keteguhan di atas agama dan kebulatan tekad di atas petunjuk. Aku mohon kepada-Mu rasa syukur atas nikmat-Mu dan ibadah dengan baik untuk-Mu. Aku mohon kepada-Mu hati yang selamat dan lisan yang tulus. Aku mohon kepada-Mu dari kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepada - Mu dari keburukan yang Engkau ketahui. Aku mohon ampun kepada - Mu dari segala dosa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui segala perkara yang gaib).

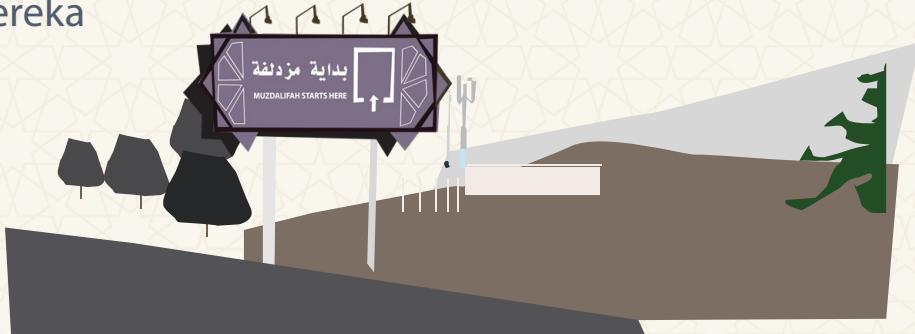
11. Allahumma Rabban-nabiy'alaihis-shalatu was - salam, ighfir li dzanbi wa adzahib ghaizha qalbi wa a'idzni min mudhilatil - fitan ma abqaitani (ya Allah, Rabb Nabi shallallahu alaihi wa sallam, ampunilah dosaku, hilangkanlah amarah dalam hatiku, dan berilah aku perlindungan dari segala fitnah yang menyesatkan, selama Engkau masih memberikan kehidupan bagiku).



**6**

## Mabit di Muzdalifah

- Setelah matahari hari ke-9 Dzulhijjah terbenam, bertolak menuju ke Muzdalifah dengan berjalan santai dan tenang dengan tetap memperbaik talbiyah. Bila terdapat jalanan lapang hendaknya jalannya dipercepat.
- Sesampainya di Muzdalifah, langsung mengerjakan shalat magrib tiga rakaat dan isya dua rakaat dengan cara dijamak, dengan satu adzan dan dua kali iqamah. Baik sampai di sana pada waktu magrib atau sudah masuk waktu isya.
- Akan tetapi bila tidak memungkinkan sampai di Muzdalifah sebelum tiba waktu tengah malam, ia harus mengerjakan shalat meskipun belum sampai di sana. Tidak boleh menunda shalat hingga masuk waktu tengah malam.
- Tidak perlu menghidupkan malam itu dengan ibadah shalat atau lainnya. Sebab Nabi shallallahu alaihi wa sallam dahulu tidak melakukannya.
- Selanjutnya bermalam di Muzdalifah hingga pelaksanaan shalat fajar, bila mudah baginya. Bila tidak, sekiranya ia ingin pergi setelah tengah malam atau setelah terbenamnya bulan, maka diperbolehkan. Adapun orang-orang yang lemah dari kaum wanita, anak-anak dan yang semisalnya, boleh keluar menuju ke Mina di akhir malam.
- Setelah shalat fajar berdiam di Masy'aril Haram (di sisi pegunungan di Muzdalifah) dengan menghadap ke kiblat, untuk memperbanyak dzikir, takbir dan doa hingga langit tampak terang.
- Bila tidak memungkinkan, boleh mengerjakannya di tempat singgahnya saat itu.
- Diantara kesalahan yang dilakukan oleh sebagian jamaah haji, saat sampai di Muzdalifah menyibukkan diri dengan mencari dan mengumpulkan kerikil (untuk melempar jumrah Aqabah esok harinya), padahal mereka belum mengerjakan shalat. Banyak dari mereka yang meyakini hal tersebut disyariatkan. Ini merupakan kesalahan yang tidak ada dasarnya dalam Islam.





7

## Bertolak Dari Muzdalifah Menuju Ke Mina

- Selanjutnya menuju ke Mina pada hari ke-10 sebelum terbit matahari seusai berdoa dan berzikir. Memperbanyak talbiyah saat berjalan. Disyariatkan untuk mempercepat jalan saat melewati wadi (lembah) Muhammadiyah.
- Sesampainya di Mina, berhenti bertalbiyah dan mulai melempar jumrah Aqabah, menyembelih hadyu, mencukur gundul rambut atau memendekkannya, lalu thawaf di sekeliling Ka'bah dan sa'i.
- Sebaiknya mengerjakan amalan-amalan tersebut secara berurutan seperti di atas. Namun boleh juga mendahulukan amalan yang mana saja sebelum amalan lainnya.





A

## Melempar Jumrah Kubra ( Jumrah Aqabah )

- o Boleh hukumnya mengumpulkan kerikil saat bertolak dari Muzdalifah menuju ke Mina. Tidak harus mengumpulkan kerikil saat di Muzdalifah, di Mina juga boleh.
- o Sunnahnya mengambil tujuh buah kerikil (kurang lebih sebesar biji kurma atau lebih besar sedikit dari kacang hummus). Tidak ada anjuran untuk mencuci kerikil tersebut. Tidak boleh melempar Jumrah dengan batu besar, alas kaki atau benda-benda lainnya.
- o Kemudian melempar jumrah Aqabah satu persatu dengan cara mengangkat tangan dan bertakbir pada setiap lemparan.
- o Bila memungkinkan melempar jumrah dilakukan dari sisi lembah, dengan menjadikan Kabah sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya. Namun bila melakukannya dari sisi-sisi yang lain, hal itu mencukupi dan sah.

### Melempar Setiap Jumrah Dengan 7 Kerikil



**Jumrah Aqabah**



**Jumrah Wustho**

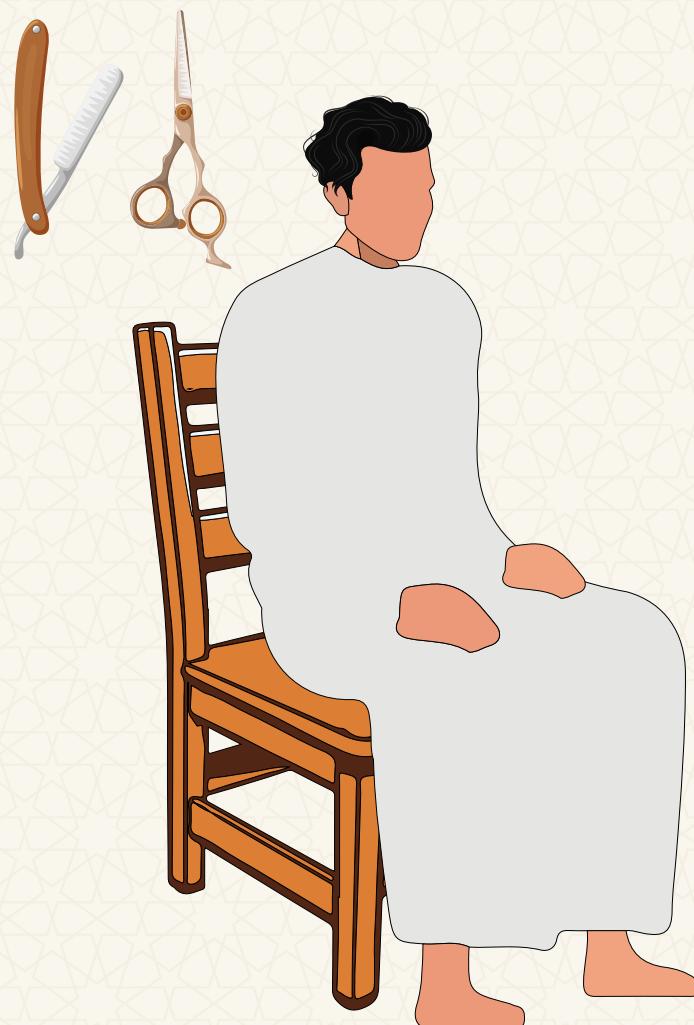


**Jumrah Sughra**



**B Mencukur Rambut Kepala**

- o Setelah menyembelih hadyu dilanjutkan dengan mencukur gundul rambut kepala atau memendekkannya. Baik mencukur atau memendekan rambut harus mencakup seluruh bagian kepala.
- o Rambut wanita cukup dipendekkan saja, tidak boleh dicukur gundul. Rambut dipendekkan sepanjang seruas jari dari setiap kepang rambutnya, tidak boleh lebih dari ukuran tersebut.





8

## Tahalul Awal

- Setelah melempar jumrah Aqabah dan mencukur gundul atau memendekkan rambut kepala, dihalalkan (tahalul awal) baginya segala sesuatu yang sebelumnya diharamkan saat berihram kecuali wanita (hubungan suami istri). Jadi ia boleh mengenakan minyak wangi, berpakaian biasa, memotong rambut dan kuku, dan melakukan hal lainnya dari larangan-larangan ihram kecuali wanita (berhubungan suami istri).
- Setelah tahalul awal, dianjurkan memakai minyak wangi, bersih-bersih/mandi dan mengenakan pakaian yang paling bagus.

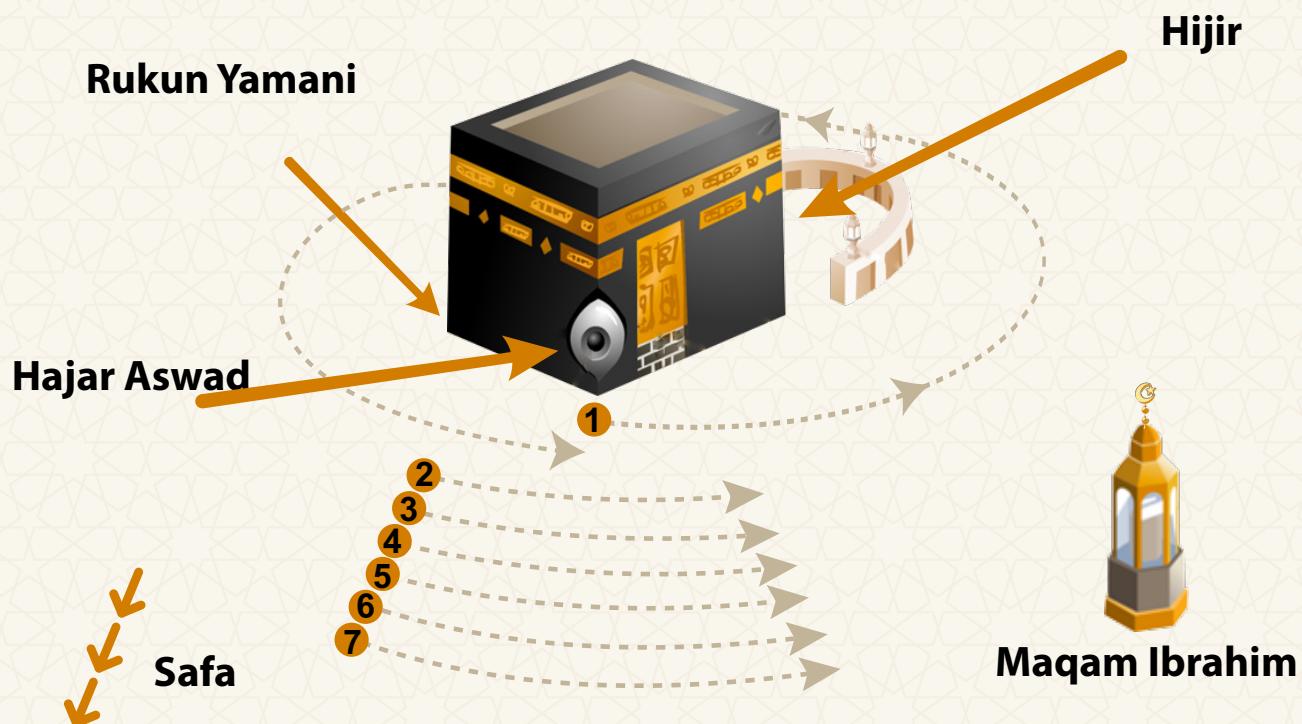




9

## Thawaf Ifadhah

- Setelah tahalul awal, dianjurkan baginya untuk mengenakan minyak wangi, bersih-bersih/ mandi dan mengenakan pakaian yang paling bagus. Kemudian selanjutnya menuju ke Masjidil Haram untuk mengerjakan thawaf ifadhah. Thawaf ini disebut juga dengan thawaf ziarah.
- Thawaf tersebut merupakan salah satu dari rukun haji yang tidak akan sempurna ibadah haji melainkan dengan mengerjakannya.
- Caranya: thawaf di sekeliling Ka'bah sebagaimana tata cara thawaf pada umumnya. Namun tidak perlu melakukan idhtiba' (seperti saat thawaf qudum) dan raml/berlari-lari kecil. Setelah tawaf mengerjakan salat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim, bila memang memungkinkan. Kemudian ia lanjutkan dengan sa'i haji bila sebelumnya belum melakukan sai setelah thawaf qudum.





10

## Tahalul Kedua (Tahalul Akbar)

- Setelah selesai dari Tawaf Ifadahah dan sa'i, ia telah tahalul yang kedua, sehingga halal baginya segala sesuatu yang sebelumnya diharamkan saat berihram termasuk jimak (berhubungan suami istri).



11

## Kembali Dan Mabit di Mina Selama 3 Hari (Hari-Hari Tasyriq)

- Setelah tahalul kedua, kembali ke Mina untuk tinggal di sana selama tiga hari tiga malam.
- Amalan selanjutnya yaitu melempar tiga Jumrah setiap hari setelah waktu zawał (tergelincirnya matahari tanda masuknya waktu zuhur), dan wajib dikerjakan dengan tertib atau secara berurutan (dimulai dari jumrah sughra (kecil/pertama), lalu wustha (tengah/kedua), kemudian kubra (besar/Aqabah)).
- Ia mulai melempar dari jumrah pertama dengan kerikil sebanyak tujuh butir secara berurutan, dengan cara mengangkat tangan dan bertakbir untuk setiap kali lemparan. Lalu dianjurkan memposisikan jumrah pertama di sebelah kirinya, lalu menghadap kiblat dan memperbanyak doa.
- Kemudian melempar Jumrah kedua dengan tata cara seperti pada Jumrah pertama. lalu dianjurkan memposisikan Jumrah kedua di sebelah kanannya, lalu menghadap kiblat dan memperbanyak doa.
- Selanjutnya melempar jumrah ketiga, namun tidak perlu berhenti di sisinya (untuk berdoa).
- Setelah selesai melempar pada hari pertama dan kedua, jika mau ia boleh bergegas keluar dari Mina. Waktunya sebelum matahari tenggelam (nafar awal). Namun bila ditunda dan bermalam di Mina untuk melempar jumrah pada hari ketiga maka lebih baik (nafar tsani).
- Orang tua boleh mengantikan (mewakilkan) melempar ketiga jumrah untuk anaknya yang tidak mampu. Caranya; pertama-tama ia melempar ketiga jumrah untuk diri sendiri, lalu baru melempar dengan niat untuk sang anak



12

## Thawaf Wada'

- Kemudian menuju ke Masjidil Haram untuk mengerjakan tawaf wada' bila ia ingin segera meninggalkan kota Mekkah. Ia tutup rangkaian amalan haji dengan mengerjakan ibadah thawaf di sekeliling Ka`bah. Orang yang tidak mengerjakan thawaf wada' harus membayar dam (berupa seekor kambing) yang disembelih di kota Mekkah, lalu dibagikan ke fakir miskin di sana. Adapun wanita yang sedang haid atau nifas, maka tidak ada kewajiban thawaf wada'.

